STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR PAI ANTARA SISWA KELAS VIII YANG MENGIKUTI PROGRAM KELAS TAHFIDZ DAN PROGRAM KELAS PRESTASI (*EXCELLENT CLASS*) DI MTs NEGERI 1 KABUPATEN MADIUN

TAHUN PELAJARAN: 2019/2020

SKRIPSI

OLEH:

LILIK EKA NUR ROHMAH
NIM. 210316009

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

APRIL 2020

ABSTRAK

Rohmah, Lilik Eka Nur. 2020. *Studi Komparasi Hasil Belajar PAI antara Siswa Kelas VIII yang Mengikuti Program Kelas Tahfidz dan Program Kelas Prestasi (Excellent Class) di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran: 2019/2020.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Program Tahfidz, Program Prestasi

Hasil belajar merupakan pencapaian siswa setelah melakukan proses belajar dan kemampuannya setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti kecerdasan, kemauan belajar, serta faktor eksternal seperti alat pelajaran, ruang dan penerangan yang baik, waktu belajar yang cukup, dan pelaksanaan pembelajaran. Khususnya di MTsN 1 Kabupaten Madiun yang memiliki beberapa jenis program kelas, diduga dapat menyebabkan perbedaan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas tahfidz di MTsN 1 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020. (2) Mengetahui hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas prestasi (*Excellent Class*) di MTsN 1 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020. (3) Mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar PAI antara siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas tahfidz dengan siswa yang mengikuti program kelas prestasi (*Excellent Class*) di MTsN 1 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan populasi sekaligus sampel sejumlah 110 siswa. sampel diambil dengan teknik *Nonprobability Sampling* jenis Sampling jenuh. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik inferensial dengan uji analisis komparasional menggunakan uji T-test.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan : (1) Presentase hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas tahfidz di MTsN 1 Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2019/2020 dalam kategori baik sebesar 10%, kategori cukup sebesar 74%, dan kategori kurang sebesar 16%. (2) Presentase hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas prestasi (*Excellent Class*) di MTsN 1 Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2019/2020 dipresentasekan dalam kategori baik sebesar 16,7%, kategori cukup sebesar 68,3%, dan kategori kurang sebesar 15%. (3) Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas tahfidz dengan yang mengikuti program kelas Prestasi (*Excellent Class*) di MTsN 1 Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2019/2020. Pernyataan ini didasarkan atas perhitungan hipotesis yang menyatakan pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan uji t-test, diperoleh hasil t_0 diperoleh sebesar 4,0223. Sedangkan t_t Pada taraf signifikansi 5%, sebesar = 1,658 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh t_t = 2,358.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	: LILIK EKA NUR ROHMAH
NIM	: 210316009
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **Studi Komparasi Hasil Belajar PAI antara Siswa Kelas VIII yang Mengikuti Program Kelas Tahfidz dan Program Kelas Prestasi (*Excellent Class*) di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran: 2019/2020**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqasah.

Tanggal, 09 April 2020

Pembimbing

Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag.
NIP. 197705092003121001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	: **LILIK EKA NUR ROHMAH**
NIM	: 210316009
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR PAI ANTARA SISWA KELAS VIII YANG MENGIKUTI PROGRAM KELAS TAHFIDZ DAN PROGRAM KELAS PRESTASI (EXCELLENT CLASS) DI MTS NEGERI 1 KABUPATEN MADIUN TAHUN PELAJARAN: 2019/2020

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari	: Kamis
Tanggal	: 30 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari	: Senin
Tanggal	: 11 Mei 2020

Ponorogo, 19 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **M. WIDDA DJUHAN, M.Si**
2. Penguji I : **Dr. AHMADI, M.Ag**
3. Penguji II : **AHMAD NU'MAN HAKIEM, M.Ag**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: LILIK EKA NUR ROHMAH
NIM	: 210316009
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis	: **Studi Komparasi Hasil Belajar PAI antara Siswa Kelas VIII yang Mengikuti Program Kelas Tahfidz dan Program Kelas Prestasi (*Excellent Class*) di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran: 2019/2020**

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataaan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 09 Mei 2020

Hormat Saya,

Lilik Eka Nur Rohmah

NIM. 210316009

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: LILIK EKA NUR ROHMAH
NIM	: 210316009
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 09 April 2020

Yang Membuat Pernyataan,

Lilik Eka Nur Rohmah

NIM. 210316009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, pendidikan merupakan kebutuhan mendasar setiap individu. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan berusaha untuk mengembangkan seseorang agar terbentuk perkembangan yang maksimal dan positif.[1] Saat ini, pendidikan yang bermutu menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh pendidikan yang dijalankan bangsa tersebut.[2] Jika pendidikannya berkualitas, maka dapat dipastikan bangsa tersebut akan maju, tenteram, dan damai.

Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik. Proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Ketiga aspek inilah (sikap, kecerdasan dan keterampilan) arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan.[3]

Perlunya penyelenggaraan pendidikan yang berkulitas dapat dicapai dengan adanya peningkatan mutu pendidikan. Menurut Abudin Nata, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponen serta berbagai perangkat pendukung pendidikan yang lainnya dapat memuaskan

---

[1] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 38.

[2] Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup* (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), 1.

[3] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 3.

berbagai pihak baik peserta didik, pimpinan, guru, dan masyarakat pada umumnya.[4] Komponen pendidikan yang bermutu diantaranya kurikulum atau pelajaran yang diberikan, proses belajar mengajar, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, lingkungan sekolah, pengelolaan dan manajemen administrasinya, dan lain sebagainya.

Khususnya di Indonesia, Menteri Pendidikan dan kebudayaan membuat keputusan untuk mengatur tentang pelayanan pendidikan untuk mewadahi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan yang tinggi atau bakat istimewa dengan SK nomor 054/U/1993: 1) Pelayanan bagi peserta didik yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa dapat diberikan melalui jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. 2) Pelayanan pendidikan peserta didik yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa melalui jalur pendidikan sekolah dapat diberikan dengan menyelenggarakan program khusus. Dengan adanya peraturan tersebut, banyak lembaga pendidikan yang berupaya mengembangkan berbagai macam program untuk meningkatkan mutu pendidikannya.

Dalam suatu lembaga pendidikan, proses kegiatan belajar mengajar adalah suatu hal yang perlu diperhatikan. Seorang pendidik dihadapkan pada sekelompok peserta didik yang akan menerima transfer ilmu pengetahuan, nilai-nilai sosial, maupun ketrampilan oleh pendidik tersebut. Seorang pendidik juga harus memahami dengan baik motivasi belajar peserta didik agar peseta didik antusias dan mudah dalam menerima pelajaran yang

[4] Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 51.

disampaikan. Selain itu, proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berimplikasi pada tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Hasil belajar merupakan pencapaian siswa setelah ia melakukan proses belajar dan kemampuannya setelah menerima pengalaman belajar.[5]

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam. Adapun tujuan pendidikan Islam yaitu menjadikan seorang manusia sebagai *'abd* atau hamba Allah. Dalam konteks pembelajaran, Pendidikan Agama Islam adalah salah satu subyek pelajaran yang berisi materi dan pengalaman tentang ajaran agama Islam, yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman.

Pendidikan Agama Islam akan berhasil apabila faktor - faktor yang berperan penting dalam berhasilnya suatu pembelajaran dapat saling mendukung. Beberapa faktor yang mendukung berhasilnya suatu pembelajaran pendidikan antara lain guru, siswa, sarana, alat, media, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut tidak bisa berdiri sendiri tetapi saling berkaitan dan saling menunjang.[6]

Seperti halnya madrasah pada umumnya yang menginginkan peningkatan mutu pendidikan, MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun yang terletak di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun terus berupaya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang ada didalamnya. MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah yang

---

[5] Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar, Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

[6] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 52.

memiliki status Negeri di Kecamatan Dolopo. Selain itu, madrasah ini tergolong favorit dibuktikan dengan jumlah rombel yang cukup banyak setiap tingkatannya mulai dari kelas 7 hingga kelas 9.

Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun pada Tanggal 21 November 2019, peneliti mendapatkan informasi bahwa MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun memiliki program kelas unggulan dan program kelas reguler. Program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun ini terdiri dari kelas prestasi (*Excellent Class*), kelas tahfidz, kelas IT/Multimedia, dan kelas olahraga. Dari berbagai jenis program tersebut diketahui bahwa siswa memiliki tuntutan pembelajaran yang berbeda satu sama lain.

Khususnya program yang dilakasanakan di Kelas Prestasi (*Excellent Class*) meliputi program tambahan mata pelajaran UN dan UAMBN, *Billingual* program, tahfidz juz 30, dan *Olympiad Club* sehingga siswa memiliki tuntutan untuk lebih mengutamakan bidang akademisnya. Kemudian program yang dilakasanakan di kelas Tahfidz meliputi program tambahan mata pelajaran UN dan UAMBN, tahfidz 7 juz, program keagamaan (Da'i-Da'iyah, Olimpiade PAI, dll) serta program Mabit (Karantina Al-Qur'an) serta siswa memiliki tuntutan target hafalan beberapa juz al-qur'an dan peningkatan prestasi keagamaannya.[7] Program ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan semangat keunggulan secara itensif baik dalam prestasi akademik dan non akademik siswa serta membina watak dan budi

[7] Hasil pengamatan di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun pada Tangal 21 November 2019.

pekerti luhur/akhlakul karimah. Dengan adanya perbedaan pelakasanaan program baik program kelas Tahfidz maupun program kelas prestasi (*Excellent Class*), serta tuntutan belajar yang dihadapi oleh siswa, menjadikan proses belajarnya yang berbeda pula, utamanya dalam mata pelajaran PAI (Akidah Akhlak, Fiqih, AL-Qur'an Hadits, dan SKI).

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang hasil belajar siswa baik yang mengikuti program kelas tahfidz maupun program kelas prestasi (*Excellent Class*) utamanya dalam mata pelajaran PAI sebagai mata pelajaran utama dalam peningkatan kualitas keagamaan siswa. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan program yang dijalankan pada masing-masing kelas, baik kelas tahfidz maupun kelas prestasi (*Excellent Class*) sehingga diduga dapat menyebabkan perbedaan hasil belajar siswa dari masing-masing program kelas. Hasil belajar tentunya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal seperti kecerdasan, kemauan belajar, perhatian untuk belajar dan minat yang dimiliki oleh siswa maupun faktor eksternal seperti alat pelajaran, ruang dan penerangan yang baik, waktu belajar yang cukup, pelaksanaan pembelajaran, serta latar belakang pendidikan siswa.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR PAI ANTARA SISWA KELAS VIII YANG MENGIKUTI PROGRAM KELAS TAHFIDZ DAN PROGRAM KELAS PRESTASI (*EXCELLENT CLASS*) DI MTs NEGERI 1 KABUPATEN MADIUN TAHUN PELAJARAN: 2019/2020"**

B. Batasan Masalah

Karena luasnya bidang yang dikaji serta perlunya banyak waktu, tenaga, dan dana yang dibutuhkan maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan pada hasil belajar PAI siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun yang mengikuti program kelas tahfidz dan program kelas prestasi (*Excellent Class*).

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas tahfidz di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas prestasi (*Excellent Class*) di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar PAI antara siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas tahfidz dengan siswa yang mengikuti program kelas prestasi (*Excellent Class*) di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas tahfidz di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mengetahui hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas prestasi (*Excellent Class*) di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar PAI antara siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas tahfidz dengan siswa yang mengikuti program kelas prestasi (*Excellent Class*) di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penenlitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

a. Sebagai sumbangan penulis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.

b. Untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan antara hasil belajar PAI antara siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas tahfidz dengan siswa yang mengikuti program kelas prestasi (*Excellent Class*) di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan ketrampilan dalam bidang penelitian.

b. Bagi sekolah, untuk digunakan sebagai bahan referensi guru dan lembaga sekolah untuk dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memberi pelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

c. Bagi perguruan tinggi, sebagai bahan untuk referensi kepustakaan.

d. Bagi orang tua atau masyarakat, untuk menambah pengetahuan bagaimana cara mendidik anak agar anak-anaknya rajin belajar dan meningkatkan hasil belajanya.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran pola pemikiran peneliti yang tertuang dalam karya ilmiah ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I adalah Pendahuluan. Pada bab ini, menguraikan tentang latar belakang masalah yang menjelaskan secara sistematis alasan dari penelitian. Rumusan masalah yang memuat beberapa pertanyaan yang hendak dicari jawabannya dalam penelitian. Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran

yang ingin dicapai dalam penelitian. Manfaat penelitian yang menjabarkan pentingnya penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Terakhir adalah sistematika pembahasan yang mengungkapkan apa saja bahasan dalam penulisan laporan penelitian.

Bab II adalah telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis. Pada bab ini terdiri dari beberapa uraian, yang pertama yaitu landasan teori yang mengemukakan tentang pemikiran para ahli tentang hasil belaja, faktor yang memengaruhi hasil belajar, serta uraian mengenai program unggulan. Selanjutnya adalah telaah pustaka, yaitu hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti, kerangka berfikir yang menjelaskan pertautan antara variabel yang diteliti, dan pengajuan hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari penelitian yang dianggap paling mungkin. Bab ini dimaksudkan sebagai acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab III adalah metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian yang berisi penjelasan tentang jenis penelitian serta langkah-langkah penelitian, populasi dan sampel yang menjelaskan tentang sasaran penelitian, instrumen pengumpulan data yang menjelaskan tentang alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, teknik pengumpulan data yang menjelaskan cara apa saja yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, teknik analisis data yang menjelaskan tentang penggunaan rumus yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

Bab keempat adalah temuan dan hasil penelitian yang berisi, gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data yang menjelaskan mengenai perolehan hasil data penelitian, analisis data (pengajuan hipotesis) yang berisi paparan tentang hasil pengajuan hipotesis, interprestasi, dan pembahasan yang menjelaskan tentang pencapaian penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.

IAIN
PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian Qurrotu Ainy, dengan judul "Studi Komparasi Prestasi *Maharah Qiro'ah* Bahasa Arab Santri Tahfidz dan Santri Putri Kotagede Yogyakrta Tahun Pelajaran 2015/2016" dengan tujuan untuk mengetahui apakah teradapat perbedaan pada prestasi *Maharah Qira'ah* santri tahfidz dan santri nontahfidz di kelas Marhalah 2 Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta dan faktor-faktor apa yang memengaruhinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitaif dengan mengambil objek penelitian pada sebagaian kelas Marhalah 2 Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri yang berjumlah 30. Pengumpulan data dilakukan dengan menggnakan metode observasi, interview (wawancara), dokumentasi dan tes yang mencakup tes *Maharah Qira'ah*. Analisis data yang digunakan adalah analisis Independen T Test (Uji T).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat perbedaan pada prestasi *Maharah Qira'ah* antara santri Tahfidz dan santri

Non tahfidz di kelas Marhalah 2 Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Tahun Ajaran 2015/2016. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil nilai signifikansi sebesar 0,136, nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Selanjutnya dapa dilihat dari perolehan masing-masing mean kedua kelompok santri yaitu santri tahfidz sebesar 78,2 dan santri non tahfidz sebesar 82,9 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Maharah Qira'ah santri tahfidz lebih kecil dari santri non tahfidz dengan selisih -4,7. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi tersebut adalah (a) Latar belakang pendidikan, (b) Motivasi dan minat belajar, (c) Sarana prasarana, (d) Lingkungan yang mendukung, (e) Reward.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Qurrotu Ainy terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu membandingkan prestasi atau hasil belajar, serta subjek penelitian yaitu yang mengikuti program tahfidz dan non tahfidz dengan menggunakan uji statistik komparasional. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan variabel dependen prestasi *Maharah Qira'ah*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel dependen hasil belajar PAI siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Heri Ashari dengan judul "Studi Komparasi Hasil Belajar PAI Antara Siswa yang Mengikuti Madrasah Diniyah dengan yang Tidak Mengikuti Madrasah Diniyah Kelas IV MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017" dengan tujuan untuk: (1) Mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV MI Ianatusshibyan yang mengikuti pembelajaran di Madrasah

Diniyah, (2) Mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV MI Ianatusshibyan yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah, (3) Mengetahui perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Islam siswa kelas IV MI Ianatusshibyan yang mengikuti dan yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif, sehingga dalam menganalisis data penulis menggunakan metode survei dengan teknik komparasi. Adapun untuk pengumpulan data penulis menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan dengan menggunakan metode dokumentasi, metode wawancara atau interview, dan metode observasi. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus t-tes. Dari variabel yang ada, yaitu variabel X_1 (Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV MI Ianatusshibyan yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah) terdapat nilai rata-rata 80,46 termasuk kategori baik, sedangkan variabel X_2 (Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV MI Ianatusshibyan yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah) terdapat nilai rata-rata 75,92 dan termasuk kategori cukup.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis t-test. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam bidang hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV MI Ianatusshibyan Mangkang Kulon Semarang. Hal ini dapat diketahui dari nilai X_0 (nilai t-test

hasil observasi atau empirik) yaitu 2,469 lebih besar pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,046, namun nilai X_0 (nilai t-test hasil observasi atau empirik) pada taraf signifikansi 1% lebih kecil yaitu 2,797. Apabila ditulis dalam bentuk angka maka 2,469 > 2,046 dan 2,469 < 2,797.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang mengikuti Madrasah Diniyah dengan siswa yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah, atau siswa yang mengikuti Madrasah Diniyah Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih baik dibanding siswa yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Heri Ashari terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel penelitiannya (hasil belajar siswa), menggunakan uji statistik dengan teknik komparasi. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunkan subjek yang berlatar belakang Madrasah Diniyah, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek yang berlatar belakang program kelas.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nafik Mufarrihatun Nadia, dengan judul penelitian "Perbandingan Hasil Belajar PAI Siswa Aktif dan Tidak Aktif Menjalankan Pembiasaan Keagamaan di Kelas VIII SMPN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019". Dengan tujuan penelitan: (1) Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa yang aktif menjalankan pembiasaan keagamaan; (2) Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa yang tidak aktif menjalankan pembiasaan keagamaan; (3) Untuk mengetahui

apakah ada perbedaan hasil belajar PAI siswa yang aktif dan tidak aktif menjalankan pembiasaan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa tes. Untuk penentuan kategori menggunakan standar deviasi, sedangkan untuk menganalisa data yang berkaitan dengan perbedaan hasil belajar PAI siswa yang aktif dan tidak aktif menjalankan pembiasaan keagamaan di kelas VIII SMPN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019, dianalisa dengan menggunakan rumus tes "T".

Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa yang aktif menjalankan pembiasaan dalam kategori baik sebanyak 35%; (2) Hasil belajar siswa yang tidak aktif menjalankan pembiasaan dalam kategori baik sebanyak 45%; (3) Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang aktif dan tidak aktif menjalankan pembiasaan keagamaan, dibuktikan pada uji tes "T" yaitu diperoleh $t_o < t_t$, dimana t_o = -2,711360811. Sedangkan t_t pada taraf signifikan 5% yaitu 2,03 dan pada taraf signifikan 1% yaitu 2,71, maka t_o lebih kecil dari t_t sehingga H_a ditolak dan Ho tidak ditolak. Dalam hal ini membuktikan bahwa hasil belajar PAI siswa yang aktif menjalankan pembiasaan keagamaan tidak lebih baik dari siswa yang tidak aktif menjalankan pembiasaan keagamaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nafik Mufarrihatun Nadia, terdapat persamaan dengan penelitian ini pada variabel penelitiannya yaitu hasil belajar PAI, menggunakan uji statistik dengan teknik komparasi dan analisis data menggunakan analisa t-test dan subjeknya kelas VIII.

Perbedaannya, penelitian tersebut menggunkan subjek dengan berlatar belakang pembiasaan keagamaan, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek yang berlatar belakang program kelas.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Umi Latifaturrohmah yang berjudul "Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Al Ma'arif Karangsari Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019" dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara kemampuan tahfidz Al-Qur'an dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Al Ma'arif Karangsari Tanggamus. Penelitian ini berjenis kuantitatif, rancangan penelitian ini menggunakan desain korelasi. Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Ma'arif Karangsari Tanggamus, bulan Juli sampai Agustus 2018. Sampel penelitian sebanyak 53 peserta didik kelas IV yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling.* Instrumen terdiri dari tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan tahfidz Al-Qur'an. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis korelasi sederhana.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dengan taraf signifikan 5%. Dengan r hitung > r tabel atau 0,655 > 0,273, dengan demikian H_a diterima. Ini berarti bahwa terdapat korelasi yang positif antara kemampuan tahfidz Al-Qur'an dengan hasil belajar sebesar 0,655 dan sumbangan efektifnya sebesar 42,9%. Terdapat hubungan yang positif antara kemampuan tahfidz Al-Qur'an dan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al Ma'arif

Karangsari Tanggamus. Tingkat korelasi atau hubungan antara kemampuan tahfidz Al-Qur'an dan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al Ma'arif Karangsari Tanggamus termasuk dalam kategori kuat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Umi Latifaturrohmah, terdapat persamaan dengan penelitian ini pada variabel penelitiannya yaitu hasil belajar siswa, adanya program tahfidz al-qur'an, menggunakan pendekatan penelitian kuantitiatif. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunkan subjek penelitian siswa Madrasah Ibtidaiyyah, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek penelitian siswa Madrasah Tsanawiyah. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan desain penelitian analisis korelasional, sedangkan penelitian ini menggunakan desain penelitian analisis komparasional.

B. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai tujuan akhir yang ingin dicapai setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil dapat difahami sebagai suatu perolehan akibat diadakannya suatu aktivitas tertentu.[8] Sedangkan belajar merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh hasil belajar.

[8] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 44.

Terdapat pengertian hasil belajar menurut beberapa tokoh, diantaranya:

1) Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.[9]
2) Dimyati dan Mujiono menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.[10]
3) Oemar Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar yaitu sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.[11]
4) Nana Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah

[9] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 82.
[10] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet.3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3.
[11] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30.

mengalami proses belajar. Penguasaan peserta didik antara lain berupa penguasaan kognitif yang dapat diketahui melalui hasil belajar. Usaha untuk mencapai aspek tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar.

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan, tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun ketrampilan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan adanya perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya.

Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Sudijono berpendapat bahwa hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.[12]

[12] Budi Tri Siswanto, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta" *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 1 (Februari, 2016), 114.

b. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidaklah sama, karena ada beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.[13] Menurut Slameto, faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, diantaranya:

1) Faktor internal faktor yang berasal dari dalam individu, meliputi:
   a) Faktor jasmani.
   b) Faktor psikologis, seperti inteligensi, minat, bakat, perhatian, kematangan dan kesiapan.
   c) Faktor kelelahan, dapat dibedakan menjadi kelelahan jasmani (tubuh terlihat letih/lemah) dan kelelahan rohani (rasa bosan dan lesu sehingga minat melakukan sesuatu berkurang).[14]
2) Faktor eksternal yang meliputi:
   a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian dari orang tua serta latar belakang kebudayaan.
   b) Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan guru maupun dengan siswa lain, sarana prasarana, dll.

---

[13] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

[14] *Ibid*., 54-60.

c) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa di masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan yang berlangsung di dalam masyarakat.[15]

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu:[16]

1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik (berasal dari dalam diri individu), meliputi dua aspek yaitu:
   a) Aspek fisiologis yang meliputi kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menunjukkan kebugaran organ-organ tubuh dapat memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah akan berdampak secara langsung pada kualitas penyerapan materi pelajaran. Sehingga diperlukan asupan gizi yang seimbang, waktu istirahat yang cukup dan teratur disertai olahraga.
   b) Aspek psikologis meliputi inteligensi/kecerdasan, sikap/*attitude*, minat/*interest*, bakat, dan motivasi.
2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik meliputi:
   a) Faktor lingkungan sosial, meliputi lingkungan orang tua dan keluarga, sekolah, serta masyarakat.

[15] *Ibid*., 65-71.
[16] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 132.

b) Faktor lingkungan nonsosial, meliputi gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar.

3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran, meliputi:

a) Pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah dan dipengaruhi oleh faktor luar)

b) Pendekatan *deep* (mendalam dan datang dari dalam diri individu)

c) Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi/ambisi pribadi).

Tercapainya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat memengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam individu peserta didik meliputi kondisi jasmani maupun rohaninya mencakup inteligensi, minat, bakat, sikap, dan motivasi.

Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu peserta didik meliputi kondisi keluarga, sekolah, bahkan masyarakat.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu subjek pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa yang beragama Islam sebagai prasyarat dalam menyelesaikan studinya pada tingkat tertentu. Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan.

Pendidikan Agama Islam adalah subyek pelajaran yang berisi materi dan pengalaman tentang ajaran agama Islam, yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman.[17] Sehingga, materi Pendidikan Agama Islam dapat diberikan dalam suatu mata pelajaran secara utuh atau dalam beberapa pelajaran secara terpisah, baik oleh guru yang sama atau beberapa guru yang berbeda. Dengan demikian, pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses penyampaian materi dan pengalaman belajar atau penanaman nilai ajaran Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman kepada peserta didik yang beragama Islam. Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran

[17] Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: STAIN Po PRESS, 2009), 8.

dasar yang terdapat dalam ajaran Islam. Ajaran-ajaran Islam tersebut terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadis. Ajaran Pendidikan Agama Islam sangat luas dan bersifat universal, sebab mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama makhluk.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan diberikannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah.[18] Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam sendiri adalah sebagai pembentukan akhlakul karimah. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengantarkan kepada individu yang memiliki sikap toleransi beragama yang tinggi dalam rangka membina kehidupan berbangsa. Peserta didik harus bisa hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama lain, tolong menolong sesama manusia sejauh tidak terkait dengan keyakinan agama.

Sehingga dapat difahami bahwa, tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari tujuan ekslusif dan inklusif. [19] Secara ekslusif ia diharapkan dapat meningkatkan dimensi-dimensi keberagaman Islam yang dibawa peserta didik dari lingkungan keluarganya. Secara inklusif, ia diharapkan mampu mengantarkan mereka menjadi individu yang

[18] *Ibid*., 19.
[19] *Ibid*., 14.

memiliki sikap toleransi beragama yang tinggi dalam rangka membina kehidupan berbangsa.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Adapun ruang lingkup PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu:

1) Akidah, merupakan penjabaran dari konsep iman.

Akidah secara bahasa (etimologi) bisa dipahami sebagai ikatan, simpul, dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak zaman azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya Sang Pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah SWT. Akidah mengandung cakupan keyakinan terhadap yang gaib, seperti malaikat, surga, neraka dan sebagainya.

Sedangkan Akidah Islam berisikan ajaran tentang apa saja yang harus dipercayai, diyakini, dan diimani oleh setiap Muslim. Karena Agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Allah, maka akidah merpakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam.[20]

Sistem kepercayaan Islam atau akidah dibangun diatas enam dasar keimanan yang lazim disebut dengan Rukun Iman, meliputi

[20] Rois Mahfud, *Al-Islam – Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 12.

iman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari kiamat, serta *qadha* dan *qadar*-Nya.

2) Syari'at, merupakan penjabaran dari konsep Islam.

Syariat merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan antar manusia dengan Allah SWT, hubungan antara manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Keseluruhan etika Islam, pada tataran individu dan sosial, dihubungkan dengan syariat. Sedangkan ruang lingkup syariat secara umum dapat dikategorikan ke dalam aspek ibadah dan muamalah.[21]

3) Akhlak, merupakan penjabaran dari konsep ihsan

Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariat. Akhlak berarti budi pekerti atau perangai. Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan suatu keharusan.[22]

Ruang lingkup ajaran Islam tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, yang membentuk kepribadian seorang Muslim secara utuh. Akidah merupakan pernyataan yang menunjukkan keimanan seseorang, syariat merupakan jalan yang dilalui oleh seseorang untuk menuju kepada implementasi akidah, sedangkan

[21] *Ibid*., 22-23.
[22] *Ibid*., 96-97.

akhlak merupakan refleksi empiris dari eksternalisasi kualitas batin (iman) seseorang dalam berbagai aspek kehidupan.

d. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah mulai dari tingkat dasar, menengah hingga lanjutan merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Menurut Erwin Yudi Prahara, materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari empat jenis, [23] yaitu:

1) Dasar, yaitu materi penguasaannya menjadi kualifikasi lulusan dari pengajaran yang bersangkutan. Materi tersebut diantaranya dalam ilmu Tauhid (dimensi kepercayaan), Fiqih (dimensi perilaku ritual dan sosial), Akhlak (dimensi komitmen).
2) Sekuensial, yaitu materi yang dijadikan dasar untuk mengembangkan materi dasar lebih lanjut, diantaranya Tafsir dan Hadis dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami materi dasar dengan lebih baik.
3) Instrumental, yaitu materi yang secara tidak langsung berguna untuk meningkatkan keberagamaan, tetapi penguasaannya sangat membantu penguasaan materi dasar. Yang tergolong materi ini adalah Bahasa Arab.

[23] Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2018), 10.

4) Pengembangan Personal, yaitu materi yang tidak secara langsung meningkatkan keberagamaan, namun dapat membentuk kepribadian yang sangat diperlukan dalam kehidupan agama, yaitu sejarah kehidupan manusia.

Adapun materi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan KMA Nomor 183 Tahun 2019 beserta tujuan masing-masing mata pelajaran, sebagai berikut:

1) Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis

Tujuan mata pelajaran Al-Qur’an Hadis diantaranya:

a) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yangterdapat dalam AlQur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
c) Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

a) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.

b) Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual.

c) Menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari

2) Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak diantaranya:

a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.

b) Mewujudkan manusiaIndonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai, manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

a) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada Qadar.

b) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhiid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.

c) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namiimah.

d) Aspek adab meliputi: Adab beribadah: adab Shalat, membaca Al Qur'an dan adab berdoa, adab kepada kepada orang tua dan guru, adab kepada kepada, saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.

e) Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Kisah Shahabat: Abu Bakar ra, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib

3) Mata Pelajaran Fikih

Tujuan mata pelajaran Fikih diantaranya:

a) Memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.

b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

a) Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.

b) Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjammeminjam, utang piutang, gadai, dan borg serta upah.

4) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya:

a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. Dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

b) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.

c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.

e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. [24]

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

a) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Makkah
b) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah
c) Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin
d) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umaiyah

[24] Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2019), 27-35.

e) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah

f) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

g) Memahami perkembangan Islam di Indonesia[25]

e. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau sistem yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan adanya metode pembelajaran, proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyampaikan materi pengertian-pengertian kepada anak-anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.[26] Dalam metode ceramah ini, guru secara aktif memberi penuturan dan menerangkan kepada siswa. sedangkan para siswa hanya mendengarkan, mengikuti, serta

[25] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, (Jakarta: Menteri Agama RI, 2013), 45-46.

[26] Zuhairini, *et al.*, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 83.

membuat catatan tentang poin-poin penting yang diterangkan oleh guru. Dalam metode ceramah, peran utama terletak pada guru.[27]

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara guru menyampaikan pelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa mengenai materi yang akan dibahas. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang perhatian murid, sebagai selingan dalam pembahasan, serta mengarahkan proses berfikir siswa.[28]

3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara mempelajari materi pembahasan dengan mendiskusikannya. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang siswa untuk berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam suatu masalah yang terkandung banyak kemungkinan jawaban.

4) Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)

Metode pemberian tugas disebut juga dengan pemberian pekerjaan rumah, dimana siswa diberi tugas khusus diluar jam pelajaran di kelas. Tidak hanya dirumah, akan tetapi anak-anak dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru di perpustakaan, laboratorium, taman, dan lain sebagainya.

Metode ini dilakukan oleh guru ketika guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang diterima siswa lebih mantap. Selain

---

[27] Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1985), 110.
[28] *Ibid*,. 113.

itu, untuk mengaktifkan siswa dalam memelajari suatu masalah dengan membaca, mengerjakan sesuatu, memecahkan masalah, dan mencoba sesuatu secara mandiri. Dengan metode ini pula, siswa lebih rajin belajar.[29]

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang dilakukan oleh seorang guru, baik oleh guru sendiri maupun meminta siswa untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses melakukan sesuatu. Kegiatan demonstrasi dilakukan pada materi yang membutuhkan praktek, seperti membaca Al-Qur'an, shalat, mengkafani jenazah, tayamum, wudhu, dan pelaksanaan ibadah haji.[30]

6) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengondisikan kelas terdiri dari kesatuan individu masing-masing siswa yang memiliki beragam potensi untuk bekerjasama dalam tim.

7) Metode Drill

Metode drill merupakan cara pengajaran yang dikalakukan dengan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran agama, metode drill sering dipakai untuk melatih pelajaran Al-Qur'an dan praktek ibadah.

---

[29] *Ibid.*, 120.

[30] Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 63.

3. Program Kelas Unggulan

Program dapat dikatakan sebagai sesuatu yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kata program juga dapat dipahami sebagai pernyataan yang berisi tentang kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya, suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.[31]

Kemudian mengenai pengertian kelas menurut KBBI dapat diartikan sebagai tingkat, ruang, tempat belajar di sekolah.[32] Selain itu, kelas dapat diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dan pembelajaran berasal dari guru yang sama.[33] Kelas merupakan suatu kesatuan organisasi yang menjadi unit kerja, yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya.[34]

PONOROGO

[31] Muhaimin, et al., *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 349.
[32] W.J.S Poerwardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), 446.
[33] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), 5.
[34] Ani Setiani, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 75.

Sedangkan istilah unggulan mengacu pada kualitas tertentu yang berada jauh diatas rata-rata. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata unggulan berasal dari kata dasar unggul yang artinya memiliki kelebihan.[35]

Dari tiga kata tersebut dapat dirangkai menjadi suatu pengertian bahwa program kelas unggulan merupakan suatu program yang dirancang khusus untuk menjadikan suatu kelas memiliki nilai unggul dibanding yang lainnya.

Ibrahim Bafadal menjelaskan bahwa kelas unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.[36] Selain itu, Aripin Silalahi juga menjelaskan bahwa kelas unggulan adalah kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat yang istimewa.[37] Adapun tujuan diterapkannya program kelas unggulan diantaranya:

a. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan,

---

[35] Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan* (Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), 60.

[36] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 28.

[37] Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan* (Sidikalang: 2006), 1.

b. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas,
c. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik,
d. Mengembangkan potensi yang ada di sekolah,
e. Meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif. [38]

Kelas merupakan salah satu faktor penting di dalam keberhasilan dan peningkatan prestasi belajar siswa. Di dalam kelas, siswa mampu belajar dan menerima semua pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Apabila siswa mengalami kesalahan dalam penempatan kelas, maka akan berdampak kurang baik terhadap prestasi belajarnya sehingga menurun dan nilai yang didapat tidak sesuai harapan dan keinginan.

Adapun karakteristik program kelas unggulan menurut Djoyo Negoro,yaitu:

a. Prestasi akademik dan non-akademik di atas rata-rata sekolah di daerahnya,
b. Sarana prasarana dan layanan yang lebih lengkap,
c. Sistem pembelajaran yang lebih baik dan waktu belajar lebih panjang,
d. Melakukan seleksi yang cukup ketat terhadap pendaftar,
e. Mendapat animo (keinginan) yang lebih besar dari pendaftar,
f. Biaya sekolah/madrasah lebih tinggi dari sekolah sekitarnya.[39]

---

[38] Dini khusnayain, "Manajemen Pembelajaran Kelas Unggulan di MTs Muhammadiyah Blimbing Tahun Pelajaran 2014/2015" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 5.

[39] Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan Pendidikan Lembaga Pendidikan Alternatifdi Era Kompetitif* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 43.

Setiap sekolah maupun madrasah memiliki keunggulan yang berbeda-beda, tergantung bagaimana sekolah tersebut mengelola dan membuat kebijakan program yang dibentuk. Seperti halnya MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun yang memiliki 4 (empat) jenis program kelas unggulan yang dibedakan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa hingga bentuk perlakuan yang dalam masing-masing program.[40] Program unggulan yang diajalankan di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun diantaranya Program Kelas Tahfidz, Program Kelas Prestasi (*Excellent Class*), Program Kelas IT, dan Program Kelas Olahraga. Akan tetapi, sesuai dengan variabel penelitian yang dilaksanakan, penelitian ini hanya membahas mengenai Program Kelas Tahfidz dan Program Kelas Prestasi (*Excellent Class*).

a. Program Kelas Tahfidz

Kata Tahfidz berasal dari Bahasa Arab, *hifdh* yang merupakan bentuk masdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal.[41] Secara etimologi, tahfidz (hafalan) yaitu selalu diingat dan sedikit lupa dan dapat mengucap kembali diluar kepala (tanpa melihat buku/catatan). Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu.[42] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

---

[40] Hasil penjajagan awal di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun pada Tanggal 14 Desember 2019.

[41] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 2005), 105.

[42] Ali Muhsin, Zainul Arifin, ”Pengaruh Hafalan Juz ‘Amma di Madrasah Diniah Tafaqquh Fiddin DarulUlum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an dan Hadits di MTsN Rejoso Peterongan 1”, *Jurnal Pendidikan Islam,*Vol. 1, No.2, (Desember 2017), 279.

disebutkan bahwa kata hafal berarti telah masuk ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucap kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Sedangkan menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.[43]

Sedangkan yang dimaksud menghafal dalam pembahasan ini yaitu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam keidupan sehari-hari.[44]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa program tahfidz al-Qur'an adalah suatu rancangan kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan sesuai aturan yang telah dibuat, baik itu peraturan, metode, kurikulum, kegiatan, jadwal dan lain sebagainya demi tercapainya suatu tujuan program tahfidz al-Qur'an.

Menurut Ahmad Salim Badwilan, seseorang yang hatinya terpaut dengan Al-Qur'an akan sukses mengamalkannya dalam berbagai pekerjaannya jika ia adalah seorang pekerja, atau unggul dalam studinya jika ia memang seorang pelajar.[45] Selain itu, menurut Sa'dulloh, penghafal Al-Qur'an mendapat anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para pengahafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan hati-hati.

---

[43] Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 222.

[44] Zaki Zamani dan Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), 13.

[45] Ahmad Salim Badwilan, Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), 299.

Ada beberapa faedah yang akan didapat oleh para tahfidz Al-Qur'an, diantaranya akan mendapat ridha Allah SWT, mendapat kebaikan dan berkah, sebagai benteng dan perisai hidup, membantu daya ingat, menambah ketenangan hati, menjadi sebaik-baik manusia, serta menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.[46]

Selain itu, Badrun bin Nasir Al-Badri menerangkan bahwa orang yang menghfal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan,[47] diantaranya:

1) Penghafal Al-Qur'an menjadi manusia yang terbaik.
2) Penghafal Al-Qur'an mendapat kenikmatan yang tiada bandingnya.
3) Penghafal Al-Qur'an mendapat syafaat di hari kiamat.
4) Penghafal Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda.
5) Penghafal Al-Qur'an dikumpulkan bersama para malaikat.
6) Penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT.
7) Penghafal Al-Qur'an adalah manusia pilihan Allah untuk menerima warisan kitab suci tersebut.
8) Menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang paling utama dan jamuan kepada kepada kekasihnya.

Adapun program kelas tahfidz al-Qur'an yang ada di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun dilaksanakan dalam bentuk pemberian

---

[46] Eny Nilawati, Tahfidz Al-Qur'an dan Tadabbur (Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2017), 13.

[47] Amin Hamidi, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhasus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019," (Tesis, IAIN Surakarta, Surakarta, 2019, 32-35; Badrun Bin Nasir Al-Badri, *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, terj. Muhammad Iqbal A. Ghazali, (Maktub Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2010), 4-6.

target hafalan sebanyak-banyaknya kepada siswa. Kegiatan hafalan al-Qur'an dilaksanakan berdasarkan jadwal tertentu dan dilaksanakan diluar pembelajaran (KBM).

b. Program Kelas Prestasi (*Excellent Class*)

Kata prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi juga dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.[48] Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang memiliki arti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*) yang meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.[49]

Program kelas prestasi di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun sering disebut dengan *Excellent Class Program.* Kata *excellent* berarti unggul (memiliki keunggulan), sehingga diharapkan siswa yang mengikuti program kelas prestasi (Excellent Class) memiliki keunggulan tersendiri dari prestasi yang dimiliki.

Adapun dalam pembahasan penelitian ini yang merujuk pada program kelas prestasi (*Excellent Class*) yang ada di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun. Program Kelas Prestasi yaitu rancangan program

---

[48] Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 118.

[49]Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009), 12.

peningkatan prestasi siswa (utamanya bidang akademik) yang dilaksanakan sesuai aturan yang telah dibuat, baik itu peraturan, metode, kurikulum, kegiatan, jadwal dan lain sebagainya demi tercapainya suatu tujuan program kelas prestasi (*Excellent Class*).

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dari penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas tahfidz dengan siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas prestasi (*Excellent Class*) di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* (kurang dari), dan *thesis* (pendapat). Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau pendapat yang masih kurang karena masih harus dibuktikan.[50] Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : $\rho =$ Tidak ada perbedaan hasil belajar PAI antara siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas tahfidz dengan siswa kelas VIII yang

[50] Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.

mengikuti program kelas prestasi (*Excellent Class*) di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.

H_a : $\rho \neq$ Ada perbedaan hasil belajar PAI antara siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas tahfidz dengan siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas prestasi (*Excellent Class*) di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.

PONOROGO

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran dari data, serta penampilan hasilnya. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dapat dianalisis menggunakan metode statisik.[51] Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis komparasional yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antar variabel yang diteliti.[52] Syarat-syarat uji komparasi yang merupakan statistika inferensial adalah, datanya berdistribusi normal dan variansnya homogen. Teknik analisis yang digunakan tergantung pada jenis skala data dan banyak sedikitnya kelompok. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini akan membandingkan hasil belajar PAI antara siswa yang mengikuti program kelas tahfidz dan siswa yang mengikuti program kelas prestasi (*Excellent Class*).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimen. Dalam pengertiannya, penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan, sehingga penelitian non eksperimen berarti

---

[51] Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 42.

[52] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 275.

penelitian yang tidak menggunakan perlakuan atau seorang peneliti hanya mencari hasil tanpa adanya suatu perlakuan.

Variabel penelitian merupakan objek atau titik perhatian penelitian.[53] Variabel terdiri dari variabel bebas (independen) yaitu variabel yang memengaruhi, serta variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi. Di dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel dependen yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa program kelas tahfidz ($Y_{1)}$ dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa program kelas prestasi (*Excellent Class*) (Y_2).

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.[54]

Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2019/2020 yang mengikuti program kelas tahfidz dan program

[53] Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 161.
[54] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: BUMI AKSARA, 2006), 116.

kelas prestasi (*Excellent Class*) sejumlah 110 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas tahfidz dan 2 kelas prestasi.

2. Sampel

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, biasanya pada penelitian yang berpopulasi besar.[55]

Besarnya sampel yang ditarik dari populasi tergantung pada variasi yang ada dikalangan anggota populasi. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yakni *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* jenis Sampling jenuh.

Teknik *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakuakn jika populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi diajdikan sampel.[56] Sehingga, dalam penelitian ini jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang ada, yaitu 50 siswa yang mengikuti program kelas tahfidz dan 60 siswa yang mengikuti

[55] Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po PRESS), 9.

[56] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2015), 84-85.

program kelas prestasi (*Excellent Class*) dengan total keseluruhan 110 siswa.

C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.[57] Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data siswa-siswi kelas VIII pada kelas tahfidz dan kelas prestasi (*Excellent Class*) di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020 yang diambil dengan teknik dokumentasi.
2. Data hasil belajar PAI siswa-siswi kelas VIII pada kelas tahfidz dan kelas prestasi (*Excellent Class*) di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020 yang diambil dari hasil nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan teknik dokumentasi.

PONOROGO

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

[57] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 134.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan langsung yang dilakukan secara langsung dan sistematis.[58] Metode ini digunakan untuk mengamati keadaan lingkungan MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun, keadaan pendidik, keadaan siswa, serta kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pelaksanaan program kelas tahfidz dan kelas prestasi. Hasil observasi digunakan peneliti sebagai data pendukung penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti (sebagai pewawancara) mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (yang diwawancarai).[59] Teknik wawancara terdiri dari wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dimana peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.[60]

Sedangkan dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait profil program, proses dan pelaksanaan program, hingga evaluasi yang dilakasanakan dalam kelas tahfidz maupun kelas prestasi (*Excellent Class*) sebagai data pendukung.

[58] Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif*, 47.
[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 188.
[60] *Ibid*., 191.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.[61] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan tujuan mencari informasi terkait profil madrasah dari MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun, Visi dan Misi Madrasah, struktur organisasi madrasah, sarana dan prasarana, KKM, dan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Al-Qur'an Hadits).

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik dari data tersebut dapat difahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga sifat datanya mudah dipahami serta dapat juga untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik

[61] *Ibid*., 308.

kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.[62]

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajiakan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.[63]

Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil nilai masing-masing variabel, maka penelitian ini disebut *komparasi*. Penelitian komparatif dapat dihitung dengan menggunakan teknik analisa komparasional, merupakan teknik analisa kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesa mengenai ada tidaknya perbedaan antar variabel yang diteliti. Jika ada perbedaan, maka apakah perbedaan tersebut signifikan (meyakinkan) atau hanya secara kebetulan saja.[64] Syarat-syarat uji komparasi yang merupakan statistika inferensia adalah datanya berdistribusi normal dan variansnya homogen.[65]

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besar komparasi pada hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik statistik inferensial. Sedangkan dalam

---

[62] Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 93-94.

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 207.

[64] Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017), 151.

[65] Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan*, 64.

melakukan uji analisisnya menggunakan teknik analisa komparasional bivariat dengan menggunakan rumus *t-test*.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengansumsikan bahwa data di tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa uji statistika yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data atara lain uji *lilifors* dan uji *kolmogorov smirnov*.[66] Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov, dengan rumus sebagai berikut:

1) Hipotesis:

H_0: Data berdistribusi normal

H_1: Data tidak berdistribusi normal

2) Statistik Uji

$$D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Dimana: n = Jumlah data

f_i = Frekuensi

fk_i = frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

[66] *Ibid.*, 38.

3) Keputusan: Tolak H_0 apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

Adapun langkah-langkah uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov sebagai berikut[67]:

1) Membuat tabel perhitungan I

2) Mencari mean dan standar deviasi dari variabel y.

Dengan Mean variabel y: $My = \frac{\sum fY}{n}$

Standar Deviasi variabel y: $S_y = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{n} - \left(\frac{\sum fy'}{n}\right)^2}$

3) Membuat tabel perhitungan II

Tabel 3.1
Contoh perhitungan uji Kolmogorov Smirnov

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
y	f	f_k	$\frac{f}{n}$	$\frac{f_k}{n}$	z	$p \leq z$	$\left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z)\right]$	$\frac{f}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z)\right]$

Keterangan:

a) Kolom (1) berisi skor data variabel y (urut dari skor data terendah sampai dengan tertinggi)

b) Kolom (2) berisi frekuensi dari data variabel y

c) Kolom (3) berisi frekuensi kumulatif dari data variabel y (penjumlahan frekuensi dari data atas ke bawah)

d) Kolom (4) hasil $\frac{f}{n}$ dari tiap-tiap baris data

e) Kolom (5) hasil $\frac{f_k}{n}$ dari tiap-tiap baris data

f) Kolom (6) hasil $z = \frac{x-\mu}{\sigma}$ dari tiap-tiap baris data

[67] Retno Widyaningrum, *Statistika*, 204.

g) Kolom (7) probabilitas/peluang dari nilai p$\leq z$ yang didapatkan dari Tabel Distribusi Normal pada lampiran.

h) Kolom (8) hasil $\left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z)\right]$ dari tiap-tiap baris data

i) Kolom (9) hasil $\left\{\frac{f}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z)\right]\right\}$ dari tiap-tiap baris data

4) Mendapatkan nilai D_{max} dengan cara mencari nilai terbesar pada kolom (9)

5) Menghitung keberartian (signifikansi) normalitas variabel y.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan sebelum membandingkan beberapa kelompok data. Uji ini sangat perlu terlebih untuk menguji homogenitas variansi dalam membandingkan dua kelompok atau lebih.[68]

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Levene, dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{F_{pembilang}}{F_{penyebut}}$$

Adapun langkah-langkah uji normalitas menggunakan uji Levene, sebagai berikut[69]:

1) Membuat tabel perhiungan uji homogenitas

[68] Retno Widyaningrum, *Statistika*, 212.
[69] *Ibid.*, 204.

2) Hipotesis:

H_0: Variansi Homogen

H_1: Variansi Tidak Homogen

3) Menghitung nilai $F_{pembilang}$, $F_{penyebut}$, dan F_{hitung}.

$$F_{hitung} = \frac{F_{pembilang}}{F_{penyebut}}$$

Dengan

$$F_{pembilang} = \frac{\left[\left(\frac{(\sum X)^2}{n}\right)_{total}\right] - \frac{[(\sum X)_{total}]^2}{[(n)_{total}]}}{[k-1]}$$

$$F_{penyebut} = \frac{[(\sum X^2)_{total}] - \left[\left(\frac{(\sum X)^2}{n}\right)_{total}\right]}{[(n)_{total}] - [k-1]}$$

Dimana: k = Jumlah variabel yang diuji

n = Jumlah data

X = $|x - \bar{x}|$

4) Interpretasi dan mengambil keputusan:

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

2. Melakukan Analisis Data

a. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, tentang hasil belajar PAI siswa yang mengikuti program kelas Tahfidz, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$M_{y_1} = \frac{\sum f y_1}{n_1}$$

$$SD_{y_1} = \sqrt{\frac{\sum f y'_1{}^2}{N_1} - \left(\frac{\sum f y'_1}{N_1}\right)^2}$$

$$SE_{M_{y_1}} = \frac{SD_{y_1}}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

Keterangan:

M_{y1} = Mean Variabel Y_1

SD_{y1} = Standar Deviasi Variabel Y_1

SEM_{y1} = Standar Eror dari Variabel Y_1

b. Untuk menjawab rumusan masalah kedua, tentang hasil belajar PAI siswa yang mengikuti program kelas Prestasi (*Excellent Class*), maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$M_{y_2 = \frac{\sum fy_2}{n_2}}$$

$$SD_{y_2} = \sqrt{\frac{\sum fy'^{2}_{2}}{N_2} - \left(\frac{\sum fy'_2}{N_2}\right)^2}$$

$$SE_{M_{y_2}} = \frac{SD_{y_2}}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

Keterangan:

M_{y2} = Mean Variabel Y_2

SD_{y2} = Standar Deviasi Variabel Y_2

SE_{My1} = Standar Eror dari Variabel Y_2

c. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, tentang ada tidaknya perbedaan hasil belajar PAI siswa yang mengikuti program kelas tahfidz dengan siswa yang mengikuti program kelas prestasi (*Excellent Class*).

Dalam melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisa komparasional bivariat dengan menggunakan rumus *t-test*. *T-test* adalah pengujian menggunakan distribusi t terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dari dua kelompok sampel yang tidak berpasangan.[70] Adapun rumus *t-test*, dengan langkah-langkah sebagai berikut[71]:

a. Mencari *mean* variabel X_1 dan variabel X_2 dengan rumus:

$$M_1 = \frac{\sum fy_1}{n_1} \;;\; M_2 = \frac{\sum fy_2}{n_2}$$

b. Mencari *Standar Deviasi* skor variabel X_1 dan X_2 dengan rumus:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fy_1'^2}{n_1} - \left(\frac{\sum fy_1'}{n_1}\right)^2} \;;\; SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy_2'^2}{n_2} - \left(\frac{\sum fy_2'}{n_2}\right)^2}$$

c. Mencari *Standar Error mean* variabel X_1 dan X_2 dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{n_1 - 1}} \;;\; SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{n_2 - 1}}$$

d. Mencari *Standar Error* perbedaan antara *mean* variabel Y_1 dan Y_2 dengan rumus:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{m_1}^2 + SE_{m_2}^2}$$

e. Mencari nilai t dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

[70] Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan*, 64.
[71] Retno Widyaningrum, *Statistika*, 159.

f. Melakukan interpretasi

Menguji kebenaran H_0 dan H_a dengan membandingkan nilai t_0 dengan t_{tabel} dengan db = (n1 + n2) – 2. Kemudian dikonsultasikan dengan nilat "t". Jika pada taraf signifikansi 5%, $t_0 \geq t_t$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

IAIN PONOROGO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Program Unggulan di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun

Awal mula berdirinya MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun dilatarbelakangi oleh adanya kesadaran akan kelemahan umat Islam untuk menegakkan agamanya di Negara Pancasila, terkait terjadinya pemberontakan G 30 S/PKI, maka dirintislah pembentukan panitia pendiri Lembaga Pendidikan Islam Tingkat Menengah.

Tanggal 17 Agustus 1966 diadakan rapat pertama kali di rumah Bapak Moh. Cholis (Kepala Desa Doho saat itu). Dengan beberapa tokoh diantaranya Bpk. Kadis Sastrowiyono, Bpk. Rusmani, dan Bpk. Islan (Tokoh desa Pucang Anom), Bpk. Duryat, Bpk. Maryuni, dan Bpk. Moch. Kadis (Tokoh Desa Doho). Kemudian, rapat kedua pada Tanggal 17 Maret Tahun 1967 memutuskan mendirikan MTs “Darul Hikmah” di Desa Doho, Dolopo, Madiun dan menunjuk Bapak Wasit Prabosiswoyo sebagai Kepala Sekolah, serta membentuk Badan Sementara yang bertugas mempersiapkan peralatan dan mencari calon murid.

Pada Tahun 1968, Madrasah Tsanawiyah mulai menerima siswa baru dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada Tanggal 9 Juli 1975, MTs Darul Hikmah beralih status dari MTs Swasta menjadi MTs Negeri

dengan nama MTsAIN bersamaan dengan peresmian gedung MTsAIN oleh Bupati Madiun saat itu, yaitu Bapak Slamet Harjo Utomo. Kemudian pada Tahun 1984/1985 Madrasah ini berhasil merehab 6 ruang belajar dan sekaligus mengubah nama menjadi MTs Negeri Dolopo.

Seiring perkembangan zaman, MTsAIN yang berganti nama menjadi MTs Negeri Doho, kemudian menjadi MTs Negeri Dolopo. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 873 Tahun 2016, secara resmi berganti nama menjadi MTs Negeri 1 Madiun (MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun) dan secara Administrasi mulai dilaksanakan pada Tanggal 01 Januari 2018.

a. Sejarah Program Kelas Prestasi (*Excellent* Class)

Program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun dilatarbelakangi oleh adanya tuntutan perkembangan dunia pendidikan, sebagai branding bagi madrasah, untuk mencari bibit unggul, serta memberi fasilitas dan berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Sehingga pada tahun 2003 diadakan pembentukan program kelas unggulan di masa kepemimpinan Bapak Drs. Farid Ma'ruf. Pada masa itu, masih dilakukan tahap percobaan dan penyusunan program untuk kelas unggulan. Pada masa perkembangannya, proses seleksi terhadap siswa kelas 7 diadakan dengan perangkingan hasil nilai rapor secara paralel. Bagi siswa yang

termasuk 60 rangking tertinggi, akan dimasukkan kedalam kelas unggulan prestasi yang terbagi menjadi 2 kelas.

Pada awal tahun ajaran 2009/2010, untuk penjaringan siswa baru yang ingin masuk dalam program unggulan prestasi, diadakan pendaftaran jalur PMDK dan seleksi berupa tes akademik serta di dukung dengan nilai rapor siswa. Pada saat itu, sarana dan prasarana untuk kelas unggulan mulai dilengkapi dengan LCD/Proyektor dan AC untuk pendingin ruangan.

Pada tahun 2011, pihak madrasah mengadakan studi banding di MTs Negeri Kota Kediri, kemudian mengadopsi beberapa program yang dirasa cocok untuk pengembangan MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun. Seiring berjalannya waktu, program kelas unggulan prestasi dinamai dengan *Excellent Class.* Hingga saat ini, siswa yang mengikuti program kelas prestasi (*Excellent Class*) banyak menuai prestasi bidang akademik baik tingkat kabupaten hingga provinsi.

b. Sejarah Program Kelas Tahfidz

Latar belakangnya diadakan program kelas tahfidz terkait dengan peminatan para siswa. Madrasah berusaha memfasilitasi anak yang ingin menghafalkan Al-Qur'an sekaligus pendidikan secara formal tetap tercapai. Selain itu, program kelas tahfidz diharapkan menjadi wadah pembekalan anak untuk mempelajari Islam dari sumber-sumbernya termasuk *muhafadloh*-nya akan tetapi tetap

mengacu pada ajaran yang diajarkan oleh *salafus sholihin,* serta mengacu pada sanad. Sehingga pada pertengahan tahun 2015 pada masa kepemipinan Bapak Ali Wahyudin, S.Pd.I.

Pada tahun tersebut, program ini dijadikan sebagai ekstrakurikuler yang bersifat tambahan belajar. Akan tetapi dengan peminatnya yang banyak, pada awal tahun ajaran berikutnya (2015/2016) diadakan penjaringan program kelas khusus peminat tahfidz yang diseleksi melalui praktik membaca Al-Qur'an oleh guru penguji.

Seiring berjalannya waktu, program kelas tahfidz mengalami perkembangan berbagai program hingga target hafalan siswa ketika lulus minimal 5-7 juz, selain itu diadakan pembinaan olimpiade PAI, dan pembinaan da'i/da'iyah, serta kegiatan MABIT bahkan pesantren kilat di pondok pesamtren tahfidz. Hingga sekarang, banyak siswa kelas tahfidz yang memiliki prestasi baik di bidang tahfidz, MTQ, dakwah (da'i/da'iyah), dan lain sebagainya.

2. Letak Geografis MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun

MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun terletak di Jalan Sunan Ampel No. 14 Desa Doho, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Tepatnya terletak ± 1 Km kearah barat dari Jalan Raya Madiun-Ponorogo seberang POM bensin Dolopo.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun

a. Visi

"*Terwujudnya Madrasah Yang Islami, Disiplin, Berprestasi Dan Berwawasan Lingkungan*".

b. Misi

1) Meningkatkan pengamalan dan pengha yatan nilai-nilai ajaran agama Islam secara nyata.
2) Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku yang islami dalam pergaulan di madrasah dan di masyarakat.
3) Meningkatkan pembinaan nilai-nilai moral dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari –hari.
4) Meningkatkan hubungan kepada Allah, kepada sesama manusia dan kepada alam dengan menjalankan Ibadah sesuai syariat Islam.
5) Meningkatkan hubungan kerjasama antara warga madrasah dengan lingkungan masyarakat melalui berbagai kegiatan positif.
6) Menanamkan kebiasaan warga madrasah yang menunjukkan budaya mandiri dan sikap disiplin.
7) Meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku untuk semua warga madrasah.
8) Meningkatkan jalinan kerjasama yang harmonis antara sesama warga madrasah, orangtua siswa, masyarakat dan semua stakeholder madrasah lainnya.

9) Meningkatkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing komponen Madrasah.
10) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif kepada seluruh warga madrasah melalui pembinaan dan pembimbingan dibidang akademis maupun non akademis.
11) Membimbing dan mengembangkan pendi-dikan agama, Ilmu pengetahuan dan tek -nologi, Olah raga, seni dan budaya, teknologi informasi, dan hafalan Al-Qur'an.
12) Membimbing dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik melalui kegiatan Intrakurikuler dan ekstrakuri-kuler secara efektif.
13) Meningkatkan efektivitas pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
14) Meningkatkan profesioanalisme dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan melalui pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).
15) Meningkatkan pelayanan yang optimal bagi seluruh warga madrasah, baik sarana maupun prasarana pendidikan.
16) Menumbuhkembangkan lingkungan yang bersih, indah, aman, asri, rindang dan nyaman dalam suasana kekeluarga- an dan gotong royong sehingga pembe- jaran berlangsung kondusif.

17) Meningkatkan bimbingan terhadap peserta didik utuk melakukan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan Hidup.
18) Menumbuhkembangkan dan mengupayakan perlindungn dan pengelolaan lingkungan hidup.
19) Membimbing peserta didik melakukan pelestarian lingkungan hidup.

c. Tujuan

1) Terlaksananya peningkatan pengamalan dan penghayatan nilai nilai ajaran agama islam secara nyata.
2) Terlaksananya lingkungan dan perilaku yang islami dalam pergaulan di madrasah dan di masyarakat.
3) Terlaksananya peningkatan pembinaan nilai-nilai moral dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
4) Terlaksananya peningkatan hubungan kepada Allah, kepada sesama manusia dan kepada alam dengan menjalankan ibadah sesuai syariat Islam.
5) Terlaksananya peningkatan hubungan kerjasama warga madrasah dengan lingkungan masyarakat melalui berbagai kegiatan positif.
6) Terlaksanaan kedisiplinan untuk semua komponen warga madrasah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku.
7) Terlaksananya kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku untuk semua warga madrasah.

8) Terciptanya jalinan kerjasama yang harmonis antara sesama warga madrasah, orang tua siswa, masyarakat, dan semua *stakeholders* madrasah lainnya.
9) Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen madrasah.
10) Tercapainya prestasi dalam berbagai kegiatan, baik akademis maupun non akademis.
11) Tercapainya optimalisasi kegiatan pembelajaran pendidikan agama, Ilmu pengetahuan dan teknologi, Olah raga, seni dan budaya, Teknologi Informasi dan hafalan Al-Qur'an.
12) Terlaksananya pebimbingan dan Pengembangan minat serta bakat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
13) Tercapainya perolehan nilai akademis siswa meningkat dari tahun ke tahun, sehingga dapat diterima di Madrasah yang favorit.
14) Tenaga Pendidikan dan Kependidikan mampu melaksanakan tugas secara profesional.
15) Terlaksananya pelayanan yang optimal bagi seluruh warga madrasah, baik sarana maupun prasarana pendidikan.
16) Terlaksananya lingkungan yang bersih, indah, aman, asri, rindang, dan nyaman dalam suasana kekeluargaan dan gotong royong sehingga pembelajaran berlangsung kondusif.
17) Peserta didik mampu melakukan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

18) Terlaksananya upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

19) Peserta didik mampu melakukan pelestarian lingkungan hidup.

4. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun

Kepala Madrasah : Agus Salim, S.Ag.

Dewan Komite : H. Soeryono

Waka Ur Kurikulum : Asrofi Hamami T. S.Ag. MA

Waka Ur Kesiswaan : M. Syifaul Fuad, S.Ag. M.Pd.

Waka Ur Humas : Samrodi, S.Pd.

Waka Ur Sarpras : Hidayatul M, S.Pd.

Urusan Tata Usaha : Mujahidin, S.Sos.

5. Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun

Sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun terdiri dari data mengenai keadaan madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan, serta kondisi siswa di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun, meliputi:

a. Keadaan MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun

MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun dengan nomor statistik Madrasah 121135190004, telah berakreditasi A. Beberapa fasilitas yang ada di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun diantaranya, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang TU, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, UKS, mushola, ruang komputer, lapangan, kantin, dll.

b. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Dalam suatu lembaga pendidikan, peran kepala sekolah dan guru sangatlah penting. Tugas utama mereka mendidik dan mengarahkan siswa-siswinya dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan yang telah diharapkan. Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependididikan yang ada di MTsN 1 Madiun berjumlah 57 orang.

c. Kondisi Siswa MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun

Secara menyeluruh, jumlah siswa yang ada di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 810 siswa. Dengan rincian siswa kelas 7 berjumlah 273 siswa, kelas 8 berjumlah 297 siswa, dan kelas 9 berjumlah 240 siswa.

6. Profil Program Unggulan di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun

Program unggulan yang ada di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun dilatarbelakangi oleh berbagai peminatan baik dari kalangan akademisi (guru) maupun masyarakat. Program yang dijalankan diharapkan dapat menjadi wadah untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Misalnya peserta didik memiliki prestasi di bidang akademik, bidang olahraga, bidang tahfdz, bahkan di bidang IT/multimedia. Selain itu, tuntutan pasar yang mana madrasah bisa menawarkan program-program kelas yang menarik dan diminati oleh masyarakat dan mereka tertarik untuk menyekolahkan anaknya di MTs Negeri Kabupaten Madiun ini.

Program unggulan yang ada di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun ini diantaranya Kelas Prestasi (*Excellent Class*), Kelas Olahraga, Kelas IT/Multimedia, dan Kelas Tahfidz. Dalam pelaksanaannya, masing-masing program unggulan memiliki tujuan yang tidak lepas dari penggalian potensi peserta didik supaya anak itu berkembang sesuai dengan potensinya. Ketika dilaksanakan penerimaan siswa baru, ada tes khusus untuk masuk ke program unggulan. Misalnya menggunakan nilai rapot dan ada tes yang dilaksanakan untuk peserta didik tersebut bisa masuk ke kelas unggulan. Khusus program kelas tahfidz, ada tes baca Al-Qur'an dan tes hafalan. Kemudian untuk sarana dan prasarana di kelas unggulan, secara umum ditangani oleh waka sarpras, kemudian dari koordinator masing-masing program kelas mengajukan kebutuhan sarpras ke waka sarpras. Untuk kelas unggulan berbeda dengan kelas regular, seperti ada LCD-nya, AC, printer, dan alat pendukung lainnya.

a. Profil Program Kelas Tahfidz

Program kelas tahfidz mulai dibentuk pada tahun 2014. Tujuan diadakannya program kelas tahfidz ini adalah sebagai pembekalan anak untuk mempelajari Islam dari sumber-sumbernya termasuk *muhafadloh*-nya, sehingga dapat mencetak generasi *Qur'ani*. Akan tetapi, generasi *Qur'ani* yang dimaksud disini mengacu pada ajaran yang diajarkan oleh *salafus sholihin*. Jadi, tetap mengacu pada sanad, karena ilmu itu jika tanpa sanad apalagi ilmu Al-Qur'an, jelas nilai kemanfaatannya menjadi kurang.

Dengan dipimpin oleh Bapak Mulyono, M.Ag. selaku koordinator program Tahfidz di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun, program yang dilakasanakan di kelas Tahfidz meliputi program tambahan mata pelajaran UN dan UAMBN, tahfidz 7 juz, program keagamaan (Da'i-Da'iyah, Olimpiade PAI, dll) serta program Mabit (Karantina Al-Qur'an). Dengan adanya beberapa program tersebut, siswa memiliki target hafalan beberapa juz al-qur'an dan peningkatan prestasi keagamaannya. Akan tetapi, siswa yang mengikuti program kelas tahfidz tidak diperkenankan terlalu mendapat beban akademik, misalnya penugasan ataupun pekerjaan rumah agar mereka tetap fokus dengan hafalan Al-Qur'annya.

Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam program Tahfidz di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun, diantaranya:

1) Kegiatan rutin Senin – Kamis.

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Rutin Hari Senin – Kamis untuk Kelas Tahfidz

No.	Waktu	Kegiatan	Tempat	Petugas
1.	14:15 – 15:30	Persiapan/ Do'a Iftitah	Musholla & Ruang Kelas	Ustadz Pembimbing
2.	14:30 – 15:45	Bimbingan Tahfidz	Musholla & Ruang Kelas	Ustadz Pembimbing
3.	15:45 – 16:00	Jama'ah Sholat Asar	Musholla	Ustadz Pembimbing
4.	16:00 – 16:15	Membaca Surat Pilihan	Musholla	Ustadz Pembimbing

Dalam pelaksanaan program harian, siswa Kelas Tahfidz dibagi menjadi beberapa kelompok bimbingan tahfidz dengan

setiap kelompok terdiri 20 - 25 anak yang diampu oleh seorang pembimbing/ustadz Hafidz.

Adapun surat pilihan yang dibaca rutin ba'da Jama'ah Sholat Asar, diantaranya surat Ar-Rohman (Senin), surat Al-Waqi'ah (Selasa), surat Al-Mulk (Rabu), dan surat Yasiin (Kamis).

2) Kegiatan rutin setiap akhir bulan (Murojaah bersama (kelompok Juz), serta *Muhasabah* dan *Mudzakaroh* (Evaluasi dan Motivasi Diri).
3) Kegiatan rutin tengah semester (Pelaksanaan program Mabit/Malam Bina Iman dan Taqwa).
4) Ziaroh *Maqbaroh* dan *Tabarrukan* (Studi banding ke pesantren tahfidz Al-Qur'an)
5) Kegiatan rutin akhir semester (Liburan Semester, Ayo Mondok!)
6) Kegiatan akhir sanah (Wisuda Akhirussanah Kelas IX)

Target hafalan Al-Qu'an yang diberikan yaitu dengan menghargai kemampuan anak. Program kelas tahfidz tidak membuat target semacam kurikulum, intinya memberikan pondasi pada anak-anak yang ingin lebih mendalami Al-Qur'an terutama dibidang *muhafdhoh*-nya. Untuk anak yang memilih program tahfidz, diupayakan untuk tidak dibebani dengan pembelajaran yang berbasis IT, tapi masing-masing guru pengampu punya target sendiri-sendiri.

Untuk pendidik tahfidz yang mengajar, diambilkan dari alumni pesantren *muhafadoh* yang notabene para *huffadz*. Untuk penjaringan tahun ajaran baru diadakan seleksi, tes pada basis kelancaran membaca Al-Qur'an. Terdapat 2 cara untuk melihat perkembangan siswa, yaitu dengan buku control yang dipegang oleh siswa sehingga bisa dilihat oleh orang tua dan jurnal tahfidz yang di pegang oleh ustadz pembimbing.

b. Profil Program Kelas Prestasi (*Excellent Class*)

Program kelas prestasi (*Excellent Class*) mulai dibentuk pada tahun 2009. Program kelas prestasi (Excellent Class) adalah Program yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam berkompetisi dan mendapatkan prestasi atau kejuaraan dalam kegiatan lomba yang sifatnya ilmu pengetahuan dan sains. Dalam pelaksanaan program kelas prestasi (*Excellent Class*), siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kelas bimbingan, meliputi:

1) Kelas Bimbingan Mata pelajaran Ujian Nasional
2) Kelas bimbingan Olimpiade IPA, IPS dan Matematika
3) Kelas Bimbingan Tahfidz Juz 30 (khusus untuk siswa *excellent class*), bukan kelas unggulan Tahfidz
4) Kelas KIR (Karya Ilmiah Remaja) IPA, dan IPS

Koordinator Kelas Prestasi (*Excellent Class)* yaitu Bapak Syaiful Muchson, S.Pd, dengan instruktur atau pembimbing ada yang

dibimbing oleh Guru MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun dan yang paling banyak dibimbing dari instruktur/guru dari luar. Kelas prestasi (*excellent class*) meliputi kelas 7A, 7B, 8A, 8B, 9A, dan 9B

Pelaksanaan program kelas prestasi (*Excellent Class*) yang ada di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun meliputi tambahan mata pelajaran KIR (Karya Ilmiah Remaja), mata pelajaran UN (Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan Bahasa Inggris) dan UAMBN (Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, Al-Qur'an Hadits, dan Bahasa Arab), tahfidz juz 30, *Billingual* program, dan *Olympiad Club* yang dilaksanakan diluar kegiatan pembelajaran efektif (KBM).

Adapun kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan diperinci sebagai berikut:

1) Kegiatan pagi sebelum KBM (Pukul 07,00 WIB - 07.30 WIB)

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Rutin Hari Senin – Kamis untuk Kelas Prestasi (*Excellent Class*)

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
Upacara Bendera	Sholat dhuha. Berdoa & membaca Al-qur'an	Sholat dhuha, berdoa, & Literasi	Sholat dhuha. Berdoa & membaca Al-qur'an	Jumat bersih, Kegiatan *Muhadhoroh*	Sholat dhuha Berdoa & membaca Al-qur'an

2) Kegiatan Sore setelah KBM (Pukul 14.30 - 16.00 WIB)

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan bimbingan setiap Hari Senin hingga Hari Kamis dengan mata pelajaran Matematika, Bahas Inggris, IPA, dan Bahasa Indonesia, serta hafalan juz 30. Kemudian untuk Hari Jum'at digunakan untuk

bimbingan Olimpiade atau KSM (Kompetisis Sains Madrasah), dan KIR (Karya Ilmiah Remaja) IPA dan IPS.

3) Program Kegiatan Akhir Semester

Pada Akhir semester (libur akhir semester) mengadakan Pembelajaran kontekstual dengan mengunjungi berbagai tempat, seperti: Tempat Industri, tempat bersejarah, Museum, tempat redaksi media seperti Jawa Pos, Media TV (JTV, TV Sakti dan tempat Industri kreatif lainnya.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui nilai dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, penyajian data disajikan dalam bentuk tabel dan angka. Secara khusus, penelitian ini akan membahas tentang komparasi (perbandingan) dari hasil belajar PAI antara siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas Tahfidz dan yang mengikuti program kelas Prestasi (*Excellent Class*). Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan diantara keduanya, maka peneliti akan mengolah data yang akan diperoleh selama melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun, yaitu berupa hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020 mata pelajaran PAI (Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Al-Qur'an Hadis).

Adapun objek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2019/2020 yang mengikuti

program kelas Tahfidz sebanyak 50 siswa yang terbagi menjadi 2 (dua) rombel yaitu sebanyak 24 siswa berada di kelas 8H dan sebanyak 26 siswa berada di kelas 8I. Sedangkan siswa yang mengikuti program kelas prestasi (*Excellent Class*) sebanyak 60 siswa, yang terbagi menjadi 2 (dua) rombel yaitu sebanyak 30 siswa berada di kelas 8A dan sebanyak 30 siswa berada di kelas 8B.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, dimana peneliti akan meneliti seluruh siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas Tahfidz dan yang mengikuti program kelas Prestasi (*Excellent Class*) tanpa terkecuali. Kemudian, untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas Tahfidz dan program kelas Prestasi (*Excellent Class*) di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun dapat dilihat dari pemaparan data sebagai berikut:

1. **Data Hasil Belajar PAI Siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2019/2020 yang Mengikuti Program Kelas Tahfidz**

   Data Hasil Belajar Siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun pada tahun pelajaran 2019/2020 yang Mengikuti Program Kelas Tahfidz yang merupakan data hasil dokumentasi dari buku penilaian masing-masing guru mata pelajaran PAI (Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Al-Quran Hadis) yaitu data nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020 kemudian nilai dari masing-masing siswa diambil rata-ratanya tiap mata pelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Daftar Rata-rata Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII yang Mengikuti Program Kelas Tahfidz Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Nama Siswa	Rata-rata Nilai PAS Gasal Mapel PAI				Jum-lah	Rata-rata
		Akidah Akhlak	Fiqih	SKI	Al-Qur'an Hadis		
1.	Asifah Tri Auliani	88	86	80	80	334	83,50
2.	Ahmad Arbaun Naimi	82	82	77	88	329	82,25
3.	Ahmad Revaldy Subarkah	80	80	76	71	307	76,75
4.	Amay Eka Shabrina	87	87	80	78	332	83,00
5.	Ariel Rizal Mahendra	84	84	76	73	317	79,25
6.	Elsa Fabelia Deftiarani	83	83	75	82	323	80,75
7.	Esa Karren Gayuh Pertiwi	88	88	76	84	336	84,00
8.	Eva Yanuar Zulfa Maghfiroh	80	82	76	90	328	82,00
9.	Fatmah Maulida Azizah	87	86	75	92	340	85,00
10.	Fitrotul Habibah Septiani	82	87	78	95	342	85,50
11.	Hamida Rizqi Maulani	89	84	78	95	346	86,50
12.	Ika Indah Setyowati	86	86	75	82	329	82,25
13.	Isna Alfitrotul Habibah	76	79	76	82	313	78,25
14.	Mahful Yafi Asipattra	84	80	78	95	337	84,25
15.	Mahmudatul Khasanah	80	79	75	78	312	78,00
16.	Nabila Shafa Azzahra	84	88	78	80	330	82,50
17.	Nadia Wahyu Cahyaning P.	88	88	78	84	338	84,50
18.	Nasywa Tania Widyastuti	90	90	80	84	344	86,00
19.	Rivaldy Aryanata Resti P.	83	83	76	95	337	84,25
20.	Salma Nisaurrosyidah	88	86	78	82	334	83,50
21.	Silvia Lailatul Desika Putri	82	82	78	88	330	82,50
22.	Tanti Arni	80	80	78	78	316	79,00
23.	Vino Tegar Ardiansyah	80	80	75	76	311	77,75
24.	Wibi Cahya Putra	80	80	78	82	320	80,00
25.	Amalia Sufana	83	98	85	90	356	89,00
26.	Anis Nurngaini	92	94	86	84	356	89,00
27.	Azka Kamalia Nabila	78	98	86	84	346	86,50
28.	Dafa Zanuari Putra	90	92	95	90	367	91,75
29.	Desi Intan Pratiwi	84	92	87	90	353	88,25
30.	Felia Dyah Kartika Putri	98	88	87	86	359	89,75
31.	Hasna Sa'diyah Zulfa	86	92	90	94	362	90,50
32.	Jasmine Zahra Aulia	86	96	85	90	357	89,25
33.	Kana Qurrota A'yun Abadi	88	94	89	88	359	89,75
34.	Kanaya Nashifa Wibowo	86	92	88	88	354	88,50
35.	Mufidatul Aghniya'	84	86	83	86	339	84,75
36.	Muhammad Arfan Adi W.	84	80	86	80	330	82,50
37.	Muhammad Erlangga S.A.J.R.	88	78	82	88	336	84,00
38.	Muhammad Rifki Aditiya	89	80	96	88	353	88,25
39.	Muhammad Yuwan Ali N.	87	86	96	82	351	87,75
40.	Nugroho Ahmad Lutfi	94	86	87	88	355	88,75
41.	Nur Nadifatu Zaqiya	84	82	86	84	336	84,00
42.	Putri Saskia Salsabila	92	92	92	96	372	93,00
43.	Putri Shofi Thoyyibah	91	82	87	88	348	87,00
44.	Rara Putri Riyani Ramadani	89	92	91	90	362	90,50

No.	Nama Siswa	Rata-rata Nilai PAS Gasal Mapel PAI				Jum-lah	Rata-rata
		Akidah Akhlak	Fiqih	SKI	Al-Qur'an Hadis		
45.	Riska Aminatusholehah	90	96	89	96	371	92,75
46.	Safira Tsania Zahra	92	90	90	90	362	90,50
47.	Windi Nur Liyana	92	82	87	87	348	87,00
48.	Zahra Lutfianti	88	92	91	90	361	90,25
49.	Zalsabilla Zahra Choirunisa	94	92	90	94	370	92,50
50.	Ziyan Farodisi	96	92	89	90	367	91,75

Data berupa nilai tersebut kemudian dijumlahkan dan dibagi sejumlah mata pelajaran PAI, kemudian dapat diambil nilai rata-rata mapel PAI dari masing-masing siswa.

2. Data Hasil Belajar PAI Siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2019/2020 yang Mengikuti Program Kelas Prestasi (*Excellent Class*)

Data Hasil Belajar Siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun pada tahun pelajaran 2019/2020 yang Mengikuti Program Kelas Prestasi (*Excellent Class*) yang merupakan data hasil dokumentasi dari buku penilaian masing-masing guru mata pelajaran PAI (Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Al-Quran Hadis) yaitu data nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020 kemudian nilai dari masing-masing siswa diambil rata-ratanya tiap mata pelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Daftar Rata-rata Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII yang Mengikuti Program Kelas Prestasi (*Excellent Class*) Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Nama Siswa	Rata-rata Nilai PAS Gasal Mapel PAI				Jum lah	Rata-rata
		Akidah Akhlak	Fiqih	SKI	Al-Qur'an Hadis		
1.	Abir Harima Sholikah	86	92	95	82	355	88,75
2.	Alfiyyah Munafi'ah	89	92	90	84	355	88,75
3.	Alvia Rahma Hamidah	92	80	90	84	346	86,50
4.	Andi Wiratama	80	94	89	82	345	86,25
5.	Anisa Silvina Margareta	84	80	92	88	344	86,00
6.	Aura Dhinda Rachmawati	83	88	85	90	346	86,50
7.	Ayuma Rita Triyanti	83	84	85	84	336	84,00
8.	Bagus Nizar Al Jabbar	91	92	94	90	367	91,75
9.	Dita Alfin Indrawanto	88	94	94	82	358	89,50
10.	Eliza Nurlaila	80	90	83	88	341	85,25
11.	Erlina Setyo Rini	82	80	92	84	338	84,50
12.	Hilmi Faiz Fardana	82	90	88	84	344	86,00
13.	Intan Arum Permatasari	78	90	91	82	341	85,25
14.	Kamilatun Nashiba	78	84	87	90	339	84,75
15.	Lely Anggraini	82	88	91	84	345	86,25
16.	Lies Savitri Devi	80	86	82	86	334	83,50
17.	Lutfi Laila Navisa	72	88	81	78	319	79,75
18.	Masrukhin Nafi'i Ikhsan	76	80	80	82	318	79,50
19.	Mei Dwi Rahmawati	80	88	83	84	335	83,75
20.	Nur Rohmah Iswananda	77	92	82	84	335	83,75
21.	Rahma Helmilia Putri	76	92	83	78	329	82,25
22.	Retno Yuliawati	75	80	80	80	315	78,75
23.	Reynaldi Bagus Pratama	79	90	84	84	337	84,25
24.	Rohib Ahmad Alfiannur	83	90	81	84	338	84,50
25.	Salma Lutfi Rahma Yanti	85	92	86	88	351	87,75
26.	Titis Sulistya Ningtyas	84	90	80	88	342	85,50
27.	Yuliana Amanatus Sani	84	90	81	82	337	84,25
28.	Zacki Faiq Mushofa	79	90	85	86	340	85,00
29.	Zahron Maulana Fadila	85	86	84	86	341	85,25
30.	Zalva Zahiya Putri A.	86	94	84	88	352	88,00
31.	Aan Dwi Setya Aji	81	80	75	80	316	79,00
32.	Agung Satrio Utomo	74	82	83	88	327	81,75
33.	Alex Candra Saifullah	64	86	70	76	296	74,00
34.	Andini Rifda Maulana	78	82	76	90	326	81,50
35.	Asshifa Putri Tarumi	60	76	77	74	287	71,75
36.	Davin Ardiansyah	84	86	79	82	331	82,75
37.	Dewi Prameswari	71	80	82	80	313	78,25
38.	Dika Alfan Prasetyo	72	86	78	84	320	80,00
39.	Dzikrina Aura Salsabila	67	90	83	86	326	81,50
40.	Fabilal Reihan Mahesa	83	86	83	82	334	83,50
41.	Faniya Diwar Paramesti	70	86	84	88	328	82,00
42.	Fauziah Novitarifabi A.	75	86	87	80	328	82,00
43.	Firhan Rangga Maulana	78	88	87	84	337	84,25
44.	Giza Ayu Aidil Fitri	69	86	75	80	310	77,50

No.	Nama Siswa	Rata-rata Nilai PAS Gasal Mapel PAI				Jum lah	Rata-rata
		Akidah Akhlak	Fiqih	SKI	Al-Qur'an Hadis		
45.	Khansa Febrina R.	72	82	82	80	316	79,00
46.	Maulana Faiz Ainul Ahda	62	86	80	76	304	76,00
47.	Mohamad Nurhuda	79	82	82	82	325	81,25
48.	Mualifa Septi Nurfadhilah	76	68	75	84	303	75,75
49.	Muhammad Natajul A.	78	84	86	80	328	82,00
50.	Muntia Lailatul Fitriyah	73	68	81	84	306	76,50
51.	Ridwan Dwy Nurhabib	69	82	72	84	307	76,75
52.	Rifaul Khoyruddin Akbar	78	86	83	75	322	80,50
53.	Ryan Ardiansyah	69	76	80	80	305	76,25
54.	Sintia Nur Indah Sari	67	84	84	84	319	79,75
55.	Siti Nur Alfiah	69	84	84	82	319	79,75
56.	Wahyu Nazril Ilham	70	78	77	82	307	76,75
57.	Wardatul Elsa Bilbina	85	84	84	86	339	84,75
58.	Wisnu Krisna Saputra	75	76	81	86	318	79,50
59.	Yesha Atalia	69	84	80	84	317	79,25
60.	Yuli Anti	68	82	80	84	314	78,50

Data berupa nilai tersebut kemudian dijumlahkan dan dibagi sejumlah mata pelajaran PAI, kemudian dapat diambil nilai rata-rata mapel PAI dari masing-masing siswa.

C. Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, harus diketahui terlebih dahulu bahwa data berdistribusi normal dan bersifat homogen. Dari hasil perhitungan uji normalitas dengan rumus uji *kolmogorov smirnov*, diketahui bahwa hasil belajar siswa berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai $D_{max} < D_{tabel,}$ dimana nilai D_{max} data hasil belajar siswa yang mengikuti program kelas Tahfidz adalalah 0,0924. Sedangkan D_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,1924. Kemudian, D_{max} data hasil belajar siswa yang mengikuti program kelas Prestasi (*Excellent Class*) adalah 0,0974. Sedangkan D_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,1755. Maka H_0 diterima, artinya data tersebut berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas dengan

rumus Levene diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 0,3035. Sedangkan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 3,94 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka H_0 diterima, artinya data hasil belajar PAI siswa yang mengikuti program kelas tahfidz dan yang mengikuti program kelas prestasi memiliki variansi homogen.

Kemudian, hasil belajar PAI pada masing-masing program diperlukan adanya penyusunan tingkatan rangking nilai dengan menggunakan penyusunan rangking berdasarkan mean dan standar deviasi.[72] Untuk penentuan rangking atas, rangking tengah maupun rangking bawah adalah sebagai berikut:

Kategori rangking atas ⟶ (Mean + 1.SD)

Kategori rangking tengah ⟶ (nilai diantara dua kategori)

Kategori rangking bawah ⟶ (Mean – 1.SD)

1. Analisis Data Hasil Belajar PAI Siswa kelas VIII yang Mengikuti Program Kelas Tahfidz di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020

Hasil analisis data tentang hasil belajar PAI siswa yang mengikuti program kelas Tahfidz disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar PAI Siswa yang Mengikuti Program Kelas Tahfidz

Nilai y_1	f	fy_1	y_1'	fy_1'	$y_1'^2$	$fy_1'^2$
93	1	93	7,42	7,42	55,056	55,056
92,75	1	92,75	7,17	7,17	51,409	51,409

[72] Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 448.

92,5	1	92,5	6,92	6,92	47,886	47,886
91,75	2	183,5	6,17	12,34	38,069	76,138
90,5	3	271,5	4,92	14,76	24,206	72,619
90,25	1	90,25	4,67	4,67	21,809	21,809
89,75	2	179,5	4,17	8,34	17,389	34,778
89,25	1	89,25	3,67	3,67	13,469	13,469
89	2	178	3,42	6,84	11,696	23,393
88,75	1	88,75	3,17	3,17	10,049	10,049
88,5	1	88,5	2,92	2,92	8,526	8,526
88,25	2	176,5	2,67	5,34	7,129	14,258
87,75	1	87,75	2,17	2,17	4,709	4,709
87	2	174	1,42	2,84	2,016	4,033
86,5	2	173	0,92	1,84	0,846	1,693
86	1	86	0,42	0,42	0,176	0,176
85,5	1	85,5	-0,08	-0,08	0,006	0,006
85	1	85	-0,58	-0,58	0,336	0,336
84,75	1	84,75	-0,83	-0,83	0,689	0,689
84,5	1	84,5	-1,08	-1,08	1,166	1,166
84,25	2	168,5	-1,33	-2,66	1,769	3,538
84	3	252	-1,58	-4,74	2,496	7,489
83,5	2	167	-2,08	-4,16	4,326	8,653
83	1	83	-2,58	-2,58	6,656	6,656
82,5	3	247,5	-3,08	-9,24	9,486	28,459
82,25	2	164,5	-3,33	-6,66	11,089	22,178
82	1	82	-3,58	-3,58	12,816	12,816
80,75	1	80,75	-4,83	-4,83	23,329	23,329
80	1	80	-5,58	-5,58	31,136	31,136
79,25	1	79,25	-6,33	-6,33	40,069	40,069
79	1	79	-6,58	-6,58	43,296	43,296
78,25	1	78,25	-7,33	-7,33	53,729	53,729
78	1	78	-7,58	-7,58	57,456	57,456
77,75	1	77,75	-7,83	-7,83	61,309	61,309
76,75	1	76,75	-8,83	-8,83	77,969	77,969
∑	50	4278,75	-12,8	-0,25	-	920,283

Keterangan:

F = Frekuensi nilai

y_1 = Frekuensi dikalikan masing-masing nilai

F. y_1 = Titik tengah buatan

y_1' = Frekuensi dikalikan titik tengah buatan

F. y_1' = Pengkuadratan titik tengah buatan

$y_1'^2$ = Pengkuadratan titik tengah buatan
F. $y_1'^2$ = Frekuensi dikalikan titik tengah buatan

Setelah perhitungan diatas dilanjutkan dengan mencari mean, standar deviasi, dan standar erordengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung Mean Variabel y_1

$$M_{y_1} = \frac{\sum fy}{n_1}$$

$$M_{y_1} = \frac{4278,75}{50}$$

$$M_{y_1} = 85,575$$

b. Menghitung Standar Deviasi y_1

$$SD_{y_1} = \sqrt{\frac{\sum (fy'_1)^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fy'_1}{N_1}\right)^2}$$

$$S_{y_1} = \sqrt{\frac{920,283}{50} - \left(\frac{-0,25}{50}\right)^2}$$

$$S_{y_1} = \sqrt{18,40566 - 0,000025}$$

$$S_{y_1} = \sqrt{18,4056}$$

$$S_{y_1} = 4,29$$

c. Menghitung Standar Eror dari Variabel y_1

$$SE_{M_{x_1}} = \frac{SD_{x_1}}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

$$SE_{M_{y_1}} = \frac{4,29}{\sqrt{50 - 1}}$$

$$SE_{M_{y_1}} = \frac{4,29}{\sqrt{49}}$$

$$SE_{M_{y_1}} = 0,61286$$

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil My_1 = 85,575 dan SDy_1 = 4,29. Setelah mengetahui mean dan standar deviasi, dilanjutkan dengan melakukan pengkategorian dengan rumus:

$My_1 + 1.SDy_1$ = siswa yang hasil belajarnya baik

$My_1 – 1.SDy_1$ = siswa yang hasil belajarnya kurang

Diantara keduanya merupakan siswa yang nilainya cukup atau sedang.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$M_1 + 1.SD_1$ = 85,575 + 1.4,29

= 89,865

= **90 (dibulatkan)**

$M_1 – 1.SD_1$ = 85,575 -1.4,29

= 81,265

= **81 (dibulatkan)**

Dari hasil diatas, diketahui bahwa nilai 90 ke atas dikategorikan dalam hasil belajar yang baik, sedangkan nilai 81 ke bawah termasuk dalam kategori hasil belajar yang kurang, dan nilai di antara 81 hingga 90 dikategorikan dalam hasil belajar yang cukup.

Tabel 4.6
Kategori Hasil Belajar PAI Siswa yang Mengikuti Program Kelas Tahfidz

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	> 90	5	10%	Baik
2.	81 - 90	37	74%	Cukup
3.	< 81	8	16%	Kurang
∑	-	50	100%	-

Dari tabel tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas tahfidz di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun dengan kategori baik sejumlah 5 siswa, dengan presentase sebesar 10%, kategori cukup sejumlah 37 siswa dengan presentase sebesar 74%, dan kategori kurang sejumlah 8 siswa dengan presentase sebesar 16%.

2. Analisis Data Hasil Belajar PAI Siswa kelas VIII yang Mengikuti Program Kelas Prestasi (*Excellent Class*) di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020

Hasil analisis data tentang hasil belajar PAI siswa yang mengikuti program kelas Prestasi (*Excellent Class*) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar PAI Siswa yang Mengikuti Program Kelas Prestasi (*Excellent Class*)

Nilai y_2	f	fy_2	y_2'	fy_2'	$y_2'^2$	$Fy_2'^2$
91,75	1	91,75	9,455	9,455	89,397	89,397
89,5	1	89,5	7,205	7,205	51,912	51,912
88,75	2	177,5	6,455	12,91	41,667	83,334
88	1	88	5,705	5,705	32,547	32,547
87,75	1	87,75	5,455	5,455	29,757	29,757
86,5	2	173	4,205	8,41	17,682	35,364
86,25	2	172,5	3,955	7,91	15,642	31,284
86	2	172	3,705	7,41	13,727	27,454
85,5	1	85,5	3,205	3,205	10,272	10,272
85,25	3	255,75	2,955	8,865	8,732	26,196
85	1	85	2,705	2,705	7,317	7,317
84,75	2	169,5	2,455	4,91	6,027	12,054
84,5	2	169	2,205	4,41	4,862	9,724
84,25	3	252,75	1,955	5,865	3,822	11,466
84	1	84	1,705	1,705	2,907	2,907
83,75	2	167,5	1,455	2,91	2,117	4,234
83,5	2	167	1,205	2,41	1,452	2,904
82,75	1	82,75	0,455	0,455	0,207	0,207
82,25	1	82,25	-0,045	-0,045	0,002	0,002
82	3	246	-0,295	-0,885	0,087	0,261

Nilai y_2	f	fy_2	y_2'	fy_2'	$y_2'^2$	$Fy_2'^2$
81,75	1	81,75	-0,545	-0,545	0,297	0,297
81,5	2	163	-0,795	-1,59	0,632	1,264
81,25	1	81,25	-1,045	-1,045	1,092	1,092
80,5	1	80,5	-1,795	-1,795	3,222	3,222
80	1	80	-2,295	-2,295	5,267	5,267
79,75	3	239,25	-2,545	-7,635	6,477	19,431
79,5	2	159	-2,795	-5,59	7,812	15,624
79,25	1	79,25	-3,045	-3,045	9,272	9,272
79	2	158	-3,295	-6,59	10,857	21,714
78,75	1	78,75	-3,545	-3,545	12,567	12,567
78,5	1	78,5	-3,795	-3,795	14,402	14,402
78,25	1	78,25	-4,045	-4,045	16,362	16,362
77,5	1	77,5	-4,795	-4,795	22,992	22,992
76,75	2	153,5	-5,545	-11,09	30,747	61,494
76,5	1	76,5	-5,795	-5,795	33,582	33,582
76,25	1	76,25	-6,045	-6,045	36,542	36,542
76	1	76	-6,295	-6,295	39,627	39,627
75,75	1	75,75	-6,545	-6,545	42,837	42,837
74	1	74	-8,295	-8,295	68,807	68,807
71,75	1	71,75	-10,545	-10,545	111,197	111,197
∑	60	4937,75	-17,3	0,05	-	1006,187

Keterangan:

F = Frekuensi nilai

y_2 = Frekuensi dikalikan masing-masing nilai

F. y_2 = Titik tengah buatan

y_2' = Frekuensi dikalikan titik tengah buatan

F. y_2' = Pengkuadratan titik tengah buatan

$y_2'^2$ = Pengkuadratan titik tengah buatan

F. $y_2'^2$ = Frekuensi dikalikan titik tengah buatan

Setelah perhitungan diatas dilanjutkan dengan mencari mean, standar deviasi, dan standar eror dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung Mean Variabel y_2

$$M_{y_2} = \frac{\sum fy}{n_1}$$

$$M_{y_2} = \frac{4937,75}{60}$$

$$M_{y_2} = 82,295$$

b. Menghitung Standar Deviasi y_2

$$SD_{y_2} = \sqrt{\frac{\sum(fy'_2)^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy'_1}{N_2}\right)^2}$$

$$S_{y_2} = \sqrt{\frac{1006,187}{60} - \left(\frac{0,05}{60}\right)^2}$$

$$S_{y_2} = \sqrt{16,76977}$$

$$S_{y_2} = 4,10$$

c. Menghitung Standar Eror dari Variabel y_2

$$SE_{M_{x_1}} = \frac{SD_{x_2}}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

$$SE_{M_{y_2}} = \frac{4,10}{\sqrt{60 - 1}}$$

$$SE_{M_{y_2}} = \frac{4,10}{\sqrt{59}}$$

$$SE_{M_{y_2}} = \frac{4,10}{7,68115}$$

$$SE_{M_{y_2}} = 0,53774$$

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa My_2= 82,295 dan SDy_2= 4,10. Setelah mengetahui mean dan standar deviasi, dilanjutkan dengan melakukan pengkategorian dengan rumus:

$My_2 + 1.SDy_2$ = siswa yang hasil belajarnya baik

$My_2 – 1.SDy_2$ = siswa yang hasil belajarnya kurang

Diantara keduanya merupakan siswa yang nilainya cukup atau sedang.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$My_2 + 1.SDy_2$ = 82,295 + 1.4,10

= 86,395

= **86 (dibulatkan)**

$My_2 - 1.SDy_2$ = 82,295 – 1.4,10

= 78,195

= **78 (dibulatkan)**

Dari hasil diatas, diketahui bahwa nilai 86 ke atas dikategorikan dalam hasil belajar yang baik, sedangkan nilai 78 ke bawah termasuk dalam kategori hasil belajar yang kurang, dan nilai di antara 78 hingga 86 dikategorikan dalam hasil belajar yang cukup.

Tabel 4.8
Kategori Hasil Belajar PAI Siswa yang Mengikuti Program Kelas Tahfidz

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	> 86	10	16,7%	Baik
2.	78 - 86	41	68,3%	Cukup
3.	< 78	9	15%	Kurang
∑	-	60	100%	-

Dari tabel tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas Prestasi (*Excellent Class*) di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun dengan kategori baik sejumlah 10 siswa, dengan presentase sebesar 16,7%, kategori cukup sejumlah 41 siswa dengan presentase sebesar 68,3%, dan kategori kurang sejumlah 9 siswa dengan presentase sebesar 15%.

3. Analisis Perbedaan Hasil Belajar PAI Siswa kelas VIII yang Mengikuti Program Kelas Tahfidz dan yang Mengikuti Program Kelas Prestasi (*Excellent Classs*) di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020

Melihat hasil perhitungan dan analisis kedua data diatas, diketahui bahwa: $SE_{M_{y_1}} = 0{,}61286$; $SE_{M_{y_2}} = 0{,}53774$; $M_{y_1=}$ 85,575 ; $M_{y_2=}$ 82,295

Sehingga, untuk mencari Standar Eror perbedaan antara Mean Variabel Y_1 dan Variabel Y_2, adalah:

$$SE_{M_{y_1-M_{y_2}}} = \sqrt{{SE_{M_{y_1}}}^2 + {SE_{M_{y_2}}}^2}$$

$$= \sqrt{(0{,}61286)^2 + (0{,}53774)^2}$$

$$= \sqrt{(0{,}61286)^2 + (0{,}53774)^2}$$

$$= \sqrt{0{,}375597 + 0{,}289164}$$

$$= \sqrt{0{,}664762}$$

$$= 0{,}815329$$

Dilanjutkan dengan menghitung besarnya t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$t_0 = \frac{85{,}575 - 82{,}295}{0{,}815329}$$

$$t_0 = 4{,}0223$$

Jadi, hasil t_0 diperoleh sebesar 4,0223. Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan mengkonsultasikan nilai t_0 dengan t_t. Jika pada taraf signifikansi 5% $t_0 > t_t$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Nilai t_t

diperoleh db $(n_1+n_2) - 2 = (60+50) - 2 = 108$, yang mendekati adalah db 120. Pada taraf signifikansi 5%, diperoleh t_t sebesar = 1,658 pada taraf signifikansi 1% diperoleh t_t = 2,358. Jadi, pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, t_0 lebih besar daripada t_t. Sehingga, H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas Tahfidz dan program kelas Prestasi (*Excellent Class*) di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Penelitian ini membandingkan hasil belajar PAI antara siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas Tahfidz dan program kelas Prestasi (*Excellent Class*) di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan diantara keduanya, peneliti menggunakan data hasil Penilaian Akhir Semester Gasal yang kemudian di uji normalitas dan homogenitasnya, sehingga dapat diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal dan bersifat homogen.

Dalam analisis hasil belajar PAI siswa yang mengikuti program kelas tahfidz, peneliti mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Dari pengkategorian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar PAI dengan kategori baik sejumlah 5 siswa, dengan presentase sebesar 10%,

kategori cukup sejumlah 37 siswa dengan presentase sebesar 74%, dan kategori kurang sejumlah 8 siswa dengan presentase sebesar 16%.

Dalam analisis hasil belajar PAI siswa yang mengikuti program kelas prestasi (*Excellent Class*), peneliti mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Dari pengkategorian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar PAI dengan kategori baik sejumlah 10 siswa, dengan presentase sebesar 16,7%, kategori cukup sejumlah 41 siswa dengan presentase sebesar 68,3%, dan kategori kurang sejumlah 9 siswa dengan presentase sebesar 15%.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa yang mengikuti program kelas tahfidz adalah 85,575 sedangkan rata-rata hasil belajar PAI siswa yang mengikuti program kelas prestasi (*Excellent Class*) 82,295. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar PAI siswa yang mengikuti program kelas tahfidz lebih baik dari hasil belajar PAI siswa yang mengikuti program kelas prestasi (*Excellent Class*).

Diketahui bahwa hasil uji t-test, diperoleh t_0 sebesar 4,0223 dengan jumlah sampel 110, sehingga untuk analisis interpetasinya yaitu db $(n_1+n_2) - 2 = (60+50) - 2 = 108$, yang mendekati adalah db 120. Dengan taraf signifikansi 5% $t_0 > t_{tabel}$ (4,0223 > 1,658), maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas Tahfidz dan

program kelas Prestasi (*Excellent Class*) di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.

Perbedaan hasil belajar PAI tersebut dapat diketahui bahwasannya siswa kelas tahfidz lebih unggul dibanding siswa kelas prestasi (*Excellent Class*). Selain itu, kelas tahfidz juga lebih keunggulan dalam hafalan Al-Qur'an, olimpiade PAI, dan bidang keagamaan. Dibuktikan dengan banyak prestasi siswa kelas tahfidz di ajang perlombaan tahfidz, MTQ, olimpiade PAI, dan lain sebagainya. Sedangkan siswa kelas prestasi (*Excellent Class*) lebih memiliki keunggulan di bidang akademiknya utamanya mata pelajaran UN dan olimpiade mata pelajaran umum. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi yang diraih oleh siswa kelas prestasi di olimpiade SAINS, KSM (Kompetisi Sains Madrasah), dan pembuatan karya tulis ilmiah.

Dalam teori yang telah penulis paparkan sebelumnya, Slameto berpendapat bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, diantaranya faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu serta faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu.[73] Faktor-faktor tersebut sangat memengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor sekolah. Keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Apabila dalam proses pembelajaran didukung

[73] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*, 54.

oleh lingkungan sekolah yang mendukung, maka prestasi belajar siswa akan baik. Faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan guru maupun dengan siswa lain, sarana prasarana, dan lainnya.[74]

Adanya perbedaan antara hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas Tahfidz dan program kelas Prestasi (*Excellent Class*) di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor sekolah. Seperti pembahasan dalam penelitian ini, yaitu jenis program yang diikuti oleh siswa baik program tahfidz maupun program prestasi (*Excellent Class*).

Sesuai dengan pemaparan profil program yang telah penulis sampaikan, bahwa dalam pelaksanaan program tahfidz maupun program prestasi (*excellent class*) tidak serta merta dilaksanakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Akan tetapi, program yang dijalankan bersifat tambahan dan dilaksanakan di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Pada program kelas tahfidz, siswa mendapatkan kegiatan *muhafadzhoh*, tambahan materi olimpiade PAI, serta adanya kegiatan MABIT/karantina yang bekerjasama dengan pondok pesantren terdekat. Dengan kegiatan tersebut, secara tidak langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi-materi PAI, baik teori maupun prakteknya. Selain itu, siswa yang mengikuti program tahfidz tidak diperkenankan terlalu mendapat beban akademik, misalnya penugasan ataupun pekerjaan rumah agar mereka tetap fokus dengan hafalan Al-Qur'annya. Menurut beberapa tokoh, orang yang

[74] *Ibid*., 64-71.

menghafalkan Al-Qur'an akan mendapat keutamaan dan kelebihan dari Allah SWT, seperti diantaranya memiliki pemikiran yang cemerlang, lebih cepat mengerti, teliti, dan hati-hati.

Sedangkan pada program kelas prestasi (*Excellent Class*), beban akademik yang didapatkan oleh siswa lebih banyak dibandingkan dengan program kelas tahfidz. Materi yang dipelajari pun lebih banyak, diantaranya mata pelajaran Ujian Nasional, materi olimpiade IPA, IPS, Matematika, serta materi KIR (Karya Ilmiah Remaja) IPA, dan IPS sesuai dengan kelompok kelas yang diikuti. Meskipun diadakan kegiatan tahfidz juz 30, pelaksanaan program tersebut hanya bersifat tambahan. Selain itu, siswa yang mengikuti program kelas prestasi (*excellent class*) pada akhir semester mendapatkan kegiatan tambahan seperti kursus Bahasa Inggris, kunjungan industri, museum, dan lain sebagainya. Sehingga, materi pelajaran PAI hanya didapatkan siswa ketika pembelajaran di kelas dengan guru PAI yang mengajar.

Akan tetapi, perbedaan rata-rata hasil belajar antara keduanya tidak hanya disebabkan oleh faktor sekolah. Walaupun siswa mengikuti program kelas tahfidz, tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa hasil belajar PAI siswa ada yang hasilnya dibawah hasil belajar PAI siswa yang mengikuti program kelas prestasi (*Excellent Class*) dan begitu pula sebaliknya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor lain yang lebih mendominasi terhadap siswa, baik faktor internal maupun eksternal siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian deskripsi data, analisis data, pembahasan dan interpretasi dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Presentase hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas tahfidz di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2019/2020 dalam kategori baik dengan presentase sebesar 10%, kategori cukup dengan presentase sebesar 74%, dan kategori kurang dengan presentase sebesar 16%.
2. Presentase hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas prestasi (*Excellent Class*) di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2019/2020 dalam kategori baik dengan presentase sebesar 16,7%, kategori cukup dengan presentase sebesar 68,3%, dan kategori kurang dengan presentase sebesar 15%.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas tahfidz dengan yang mengikuti program kelas Prestasi (*Excellent Class*) di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2019/2020. Pernyataan ini didasarkan atas perhitungan hipotesis yang menyatakan pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan uji t-test, diperoleh

hasil t_0 diperoleh sebesar 4,0223. Sedangkan t_t Pada taraf signifikansi 5%, sebesar = 1,982 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh t_t = 2,622.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya adalah berikut:

1. Bagi Guru

   Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas unggulan baik kelas Prestasi (*Excellent Class*) maupun kelas tahfidz diharapkan dapat memaksimalkan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI di semua program kelas yang diikuti oleh siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu bapak/ibu guru diharapkan selalu berperan aktif dalam mengontrol hasil belajar siswa yang masih belum baik dengan memberikan bimbingan, arahan, serta menjalin hubungan baik dengan orang tua.

2. Bagi Siswa

   Siswa hendaknya lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar khususnya PAI dengan maksimal. Bagi siswa baik program prestasi maupun program tahfidz yang masih rendah hasil belajarnya khususnya mapel PAI, diharapkan lebih giat dalam belajar. Karena program yang diikuti baik tahfidz maupun prestasi merupakan salah satu faktor keberhasilan hasil belajar PAI. Sedangkan bagi yang hasilnya sudah baik, harap dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013.

Ahmadi, Abu. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico, 1985.

Al-Badri, Badrun Bin Nasir. *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, terj. Muhammad Iqbal A. Ghazali. Maktub Dakwah dan Bimbingan *Jaliyat Rabwah.*

Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009.

Arikanto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI.* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Badwilan, Ahmad Salim. Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an. Yogyakarta: DIVA Press, 2009.

Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi.* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Hamidi, Amin. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhasus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019" Tesis. IAIN Surakarta. Surakarta, 2010.

Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. *Manajemen Kelas.* Bandung: Alfabeta, 2015.

Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2019.

Khusnayain, Dini. "Manajemen Pembelajaran Kelas Unggulan di MTs Muhammadiyah Blimbing Tahun Pelajaran 2014/2015" Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Mahfud, Rois. *Al-Islam-Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Maimun, Agus. dan Fitri, Agus Zaenal. *Madrasah Unggulan Pendidikan Lembaga Pendidikan Alternatifdi Era Konpetitif.* Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010.

Muhaimin, et al. *Manajemen Pendidikan.* Jakarta: Kencana, 2009.

Muhsin, Ali. dan Arifin, Zainul. ”Pengaruh Hafalan Juz ‘Amma di Madrasah Diniah Tafaqquh Fiddin DarulUlum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an dan Hadits di MTsN Rejoso Peterongan 1”, *Jurnal Pendidikan Islam,*Vol. 1, No.2, Desember, 2017.

Mujiono, dan Dimyati. *Belajar dan Pembelajaran.* Cet.3. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Nasih, Ahmad Munjih dan Kholidah, Lilik Nur. *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2009.

Nata, Abudin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam.* Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Nilawati, Eny. Tahfidz Al-Qur’an dan Tadabbur. Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2017.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Jakarta: Menteri Agama RI, 2013.

Poerwardarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Prahara, Erwin Yudi. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam.* Yogyakarta: STAIN Po PRESS.

---------. 2018. *Materi Pendidikan Agama Islam.* Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Setiani, Ani. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif.* Bandung: Alfabeta, 2015.

Silalahi, Aripin. *Program Kelas Unggulan.* Sidikalang, 2006.

Siswanto, Budi Tri. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta” *Jurnal Pendidikan Vokasi,* 1. Februari, 2016.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar, Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Sudjono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.

---------. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*

---------. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Supiana. *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan.* Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Taniredja, Tukiran. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar).* Bandung: Alfabeta, 2012.

Widyaningrum, Retno. *Statistika.* Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.

---------. *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: STAIN Po PRESS.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 2005.

Zamani, Zaki. dan Maksum, Syukron. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an.* Yogyakarta: Al-Barokah, 2014.

Zuhairini, *et al. Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.* Jakarta: BUMI AKSARA, 2006.